

**SKRIPSI**  
**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER**  
**DALAM TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu  
Syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan di  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap*

**Disusun oleh:**

**Nama** : Mudrikah Zain  
**NIM** : 1723211023  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam

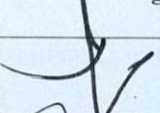
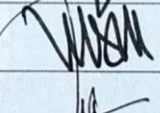
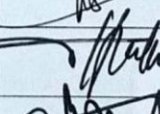
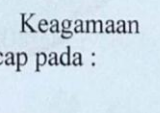
**FAKULTAS KEAGAMAAN ISAM**  
**UNNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP**  
**TAHUN 2021**

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **MUDRIKAH ZAIN**  
NIM : 1723211023  
Fakultas / Prodi : Keagamaan Islam / PAI  
Judul skripsi : Nilai - Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al Misbah  
QS. Luqman Ayat 12-19

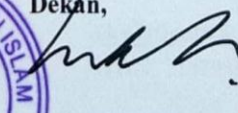
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada sidang skripsi hari **kamis** tanggal **tujuh** bulan **Oktober** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

| Jabatan                   | Nama Penguji                   | Tanda Tangan                                                                         | Tanggal     |
|---------------------------|--------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Ketua Sidang / Pembimbing | A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I.  |    | 27/21<br>10 |
| Sekretaris Sidang         | Abdullah Ridlo, MA.            |   | 23/21<br>10 |
| Penguji 1                 | Drs. Musa Ahmad, M.Si.         |  | 24/21<br>10 |
| Penguji 2                 | Khulaimata Zalfa, M.Pd.        |  | 23/21<br>10 |
| Ass. Pembimbing           | Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I. |  | 23/21<br>10 |

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap pada :

Hari : Kamis  
Tanggal : 28 Oktober 2021

Mengesahkan  
Dekan,  
  
**Misbah Khusurur, M.S.I.**  
NIDN. 2105128101

## **NOTA KONSULTAN**

**Khulaimata Zalfa, M.Pd**

Dosen tetap Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al  
Ghazali  
(UNUGHA) Cilacap

---

Lamp : -

Hal : Naskah Skripsi Saudari MUDRIKAH ZAIN

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam

UNUGHA Cilacap

di -

Cilacap

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka  
saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : MUDRIKAH ZAIN

NIM : 1723211023

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR  
AL MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19.

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul  
Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat  
memperoleh gelar Strata Satu (S1).

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Cilacap, 18 Oktober 2021

Konsultan



**Khulaimata Zalfa, M.Pd**

NIDN. 2107088701

A.Adibudin Al Halim, M.Pd.I

Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

**Dosen tetap Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al  
Ghazali  
(UNUGHA) Cilacap**

---

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Naskah Skripsi Saudari **Mudrikah Zain**

Lamp : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam  
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap  
di -  
Cilacap

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya berpendapat bahwa skripsi saudara :

**Nama : Mudrikah Zain**

**NIM : 1723211023**

**Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR  
AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang Munaqosah. Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut, semoga dapat segera dimunaqosahkan. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I



A.Adibudin Al Halim, M.Pd.I

**NIDN. 2110098501**

**Cilacap, 9 Agustus 2021**

Pembimbing II



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

**NIDN. 2124049201**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ni:

Nama : Mudrikah Zain  
NIM : 1723211023  
Fakultas/Prodi : FKI/Pendidikan Agama Islam  
Tahun : 2021  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19.**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika dikemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu unsur diatas, maka saya bersedia untuk dicabut dari gelar kesarjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa ada unsur paksaan.

Cilacap, 16 September 2021

Penulis Skripsi



  
Mudrikah Zain

NIM. 1723211023

## **SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ni:

Nama : Mudrikah Zain  
NIM : 1723211023  
Fakultas/Prodi : FKI/Pendidikan Agama Islam  
Tahun : 2021  
Judul Skripsi : **NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19.**

Setelah melewati tahap plagiasi dengan hasil data sebagai berikut:

Plagiarism : 23%  
Original : 53%  
Quote : 24%

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas plagiasi, tidak ada unsur menjiplak atau dibuatkan. Jika kemudian hari ditemukan adanya indikasi salah satu dari unsur diatas, maka saya bersedia untuk dicabut gelar kesarjanaanya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa unsur paksaan dari pihak manapun.

**Cilacap, 16 September 2021**

Penulis Skripsi



**Mudrikah Zain**

**NIM. 1723211023**

## PERSETUJUAN

Nama : MUDRIKAH ZAIN  
NIM : 1723211023  
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap.

Cilacap, 9 Agustus 2021

Persetujuan Pembimbing

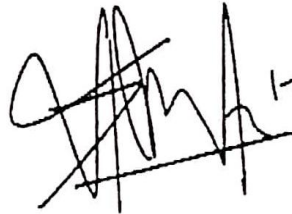
Pembimbing I



A.Adibudin Al Halim, M.Pd.I

NIDN. 2110098501

Pembimbing II



Sandi Aji Wahyu Utomo, M.Pd.I

NIDN.2124049201

## MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا (رواه الترمذی)

“MUKMIN YANG PALING SEMPURNA IMANNYA ADALAH MEREKA  
YANG PALING BAIK AKHLAKNYA ”. (HR.TIRMIDZI)

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Bapak Suwanto dan Ibu Asih Riswati selaku orang tua kandung saya yang selalu memberikan do'a, nasihat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini “Terimakasih atas pengorbanan, do'a dan semangatnya untukku”
2. Saudara saya adikku Intan Nur Syafitri dan juga keluarga besarku terimakasih telah memberikan semangat saran, arahan dan do'anya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Untuk dosen pembimbing skripsi bapak A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I dan juga Bapak Sandi Aji Wahyu Utomo. M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan II yang telah menuntun dan mengajari sampai penyelesaian Skripsi ini.
4. Buat teman-temanku khususnya teman seperjuangan “Semangat terus untuk berjuang”
5. Untuk Almamater yang telah mendewasakan ku “Semoga Allah selalu memberi Ridho-Nya”

## ABSTRAK

Mudrikah Zain. 1723211023. NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, Agustus 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 berdasarkan penafsiran Muhammad Quraish Shihab dalam tafsirnya yang sangat populer yaitu Tafsir Al-Misbah.

Skripsi ini merupakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan menggunakan bahan-bahan tertulis, seperti kitab tafsir, buku dan lain-lain. Sumber data penelitian dalam skripsi ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang berasal dari Al-Qur'an dan kitab tafsir karya Muhammad Quraish Shihab yaitu Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an. Sedangkan data sekunder sebagai bahan pendukung pembahasan skripsi ini adalah data yang berasal dari kitab dan buku yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan islam terutama dalam pendidikan karakter. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *content analysis* yang merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, dalam hal ini adalah hasil penafsiran Al-Misbah terhadap Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 terdiri dari nilai syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri.

**Kata Kunci:** *Nilai, Pendidikan, Karakter, Pendidikan Karakter, Al-Qur'an.*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab Latin yang digunakan dalam skripsi ini berpedoman pada hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | Ba   | B                  | Be                         |
| ت          | Ta   | T                  | Te                         |
| ث          | Ša   | Š                  | Es (dengan titik di atas)  |
| ج          | Ja   | J                  | Je                         |
| ح          | Ĥa   | Ĥ                  | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | Kha  | Kh                 | Ka dan Ha                  |
| د          | Dal  | D                  | De                         |
| ذ          | Žal  | Ž                  | Zet (dengan titik di atas) |
| ر          | Ra   | R                  | Er                         |
| ز          | Za   | Z                  | Zet                        |

|    |        |    |                             |
|----|--------|----|-----------------------------|
| س  | Sa     | S  | Es                          |
| ش  | Sya    | SY | Es dan Ye                   |
| ص  | Ṣa     | Ṣ  | Es (dengan titik di bawah)  |
| ض  | Ḍat    | Ḍ  | De (dengan titik di bawah)  |
| ط  | Ṭa     | Ṭ  | Te (dengan titik di bawah)  |
| ظ  | Ẓa     | Ẓ  | Zet (dengan titik di bawah) |
| ع  | ‘Ain   | ‘  | Apostrof Terbalik           |
| غ  | Ga     | G  | Ge                          |
| ف  | Fa     | F  | Ef                          |
| ق  | Qa     | Q  | Qi                          |
| ك  | Ka     | K  | Ka                          |
| ل  | La     | L  | El                          |
| م  | Ma     | M  | Em                          |
| ن  | Na     | N  | En                          |
| و  | Wa     | W  | We                          |
| هـ | Ha     | H  | Ha                          |
| ء  | Hamzah | ’  | Apostrof                    |

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ي | Ya | Y | Ye |
|---|----|---|----|

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|------|
| اَ         | Fathah | A           | A    |
| اِ         | Kasrah | I           | I    |
| اُ         | Dammah | U           | U    |

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أَي   | Fathah dan ya  | Ai          | A dan I |
| أَوْ  | Fathah dan wau | Iu          | A dan U |

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْل : *hauḷa*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama                    | Huruf dan Tanda | Nama                |
|------------------|-------------------------|-----------------|---------------------|
| اَ اِ            | Fathah dan alif atau ya | Ā               | a dan garis di atas |
| يِ               | Kasrah dan ya           | Ī               | i dan garis di atas |
| وُ               | Ḍammah dan wau          | Ū               | u dan garis di atas |

Contoh:

مَات : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### 4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun,

transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*. Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### 5. Syaddah (*Tasydīd*)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعَمُّ : *nu''ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٍّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ : al-syamsu (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : al-zalزالah (bukan az-zalزالah)

الْفَلْسَفَةُ : al-falsafah

الْبِلَادُ : al-bilādu

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta‘murūna

النَّوْءُ : al-nau’

شَيْءٌ : syai’un

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ṣilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

9. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

## 10. Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan sesuai dengan ketentuan dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Jika nama didahulukan oleh kata sandang, maka yang harus ditulis ialah huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut bukan huruf awal atau kata sandangnya, seperti البخاري a l-Bukh r.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TAFSIR AL-MISBAH QS.LUQMAN AYAT 12-19**”.skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) dalam ilmu Tarbiyah pada Fakultas Keagamaan Islam UNUGHA Kesugihan, Cilacap. Sholawat teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang kita nantikan syafa’atnya esok di *yaumul qiyamah*.

Dalam selesainya laporan skripsi ini, tentu saja tidak terlepas dari peran serta bantuan dari banyak pihak, oleh karena itu, melalui pengantar ini perkenalkanlah penulis untuk mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Drs.KH. Nasrullah Muchson,M.H, selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
2. Misbah Khusurur,S.H.I, M.S.I selaku Dekan Fakultas Keguruan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.
3. A.Adibudin Al Halim., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi PAI dan Dosen Pembimbing Satu yang telah meluangkan waktu dan tenaga ditengah kesibukanya. Terimakasih atas nasehat, motivasi, bimbingan yang tiada ternilai harganya.

4. Sandi Aji Wahyu Utomo.M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah dengan ikhlas membantu membimbing dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap yang telah memberikan ilmu selama saya kuliah.
6. Kepala Unit Perpustakaan dan Fakultas Keagamaan Islam beserta staf yang menyediakan sumber belajar untuk peneliti.
7. Orang tua saya, Bapak Suwanto dan Ibu Asih Riswati yang telah tulus dalam mendoakan disetiap sela-sela waktunya, memberikan bekal dalam bentuk apapun sehingga pada akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini, dan juga dalam memberikan do'a, nasihat, motivasi, support dan dukungan baik moril maupun materil untuk terus bangkit dan melangkah maju dalam mendapatkan kehidupan dunia dan akhirat yang lebih baik serta bentuk lain yang tidak dapat ternilai harganya. Dan saudara kandung saya Intan Nur Syafitri, Terimakasih atas dukungan dan do'anya.
8. Sahabat-sahabat seperjuanganku yang senantiasa memberi semangat tanpa kenal lelah agar selalu semangat dan mendo'akan saya agar terus berjuang dalam meraih cita-cita saya semoga kita semua meraih sukses, aamiin.

Serta kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan tidak dapat tersampaikan. Penulis menyadari jika manusia tidak luput dari salah khilaf karena pada prinsipnya tidak ada manusia yang sempurna. Besar harapan saya semoga skripsi yang saya susun ini dapat berguna khususnya bagi

saya selaku peneliti dan umumnya bagi masyarakatnya juga bagi kampus tercinta,  
Universita Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap.

**Cilacap, 9 Agustus 2021**

Penulis

**Mudrikah Zain**

**1723211023**

## DAFTAR ISI

|                                         |           |
|-----------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                      | i         |
| PENGESAHAN .....                        | ii        |
| NOTA KONSULTAN .....                    | iii       |
| NOTA PEMBIMBING .....                   | iv        |
| PERNYATAAN KEASLIAN.....                | v         |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....          | vi        |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                | vii       |
| MOTTO.....                              | viii      |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                | ix        |
| ABSTRAK.....                            | x         |
| PEDOMAN TRANSLITERASI.....              | xi        |
| KATA PENGANTAR.....                     | xix       |
| DAFTAR ISI.....                         | xxii      |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>         | <b>1</b>  |
| A. Latar Belakang Masalah.....          | 1         |
| B. Identifikasi Masalah.....            | 6         |
| C. Fokus dan Rumusan Masalah .....      | 6         |
| D. Tujuan penelitian.....               | 7         |
| E. Manfaat penelitian.....              | 7         |
| <b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA.....</b>     | <b>38</b> |
| A. Kajian Teori.....                    | 38        |
| B. Kajian Penelitian yang Relevan.....  | 37        |
| C. Alur Pikir.....                      | 40        |
| D. Pernyataan Penelitian.....           | 41        |
| <b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b> | <b>42</b> |
| A. Jenis Penelitian.....                | 42        |
| B. Waktu Penelitian.....                | 42        |
| C. Sumber Data.....                     | 43        |
| D. Analisis Data.....                   | 44        |

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>46</b> |
| A. Tafsir Al-Misbah.....                                           | 46        |
| 1. Biografi Muhammad Quraish Shihab.....                           | 46        |
| 2. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab.....                        | 49        |
| 3. Tafsir Al-Misbah.....                                           | 50        |
| B. QS. Luqman Ayat 12-19.....                                      | 51        |
| 1. Asbabun Nuzul Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19.....            | 51        |
| 2. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 dan Terjemahan.....           | 53        |
| 3. Tafsir Al-Misbah QS.Luqman Ayat 12-19.....                      | 56        |
| C. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah .....    | 71        |
| QS.Luqman Ayat 12-19.....                                          | 71        |
| D. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al-Misbah |           |
| QS.Luqman Ayat 12-19.....                                          | 82        |
| <b>BAB V : SIMPULAN DAN SARAN.....</b>                             | <b>85</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                 | 85        |
| B. Saran.....                                                      | 86        |
| C. Keterbatasan Penelitian.....                                    | 87        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                         | <b>88</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>                                   | <b>91</b> |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada para Nabi dan Rasul terakhir yaitu Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Al-Qur'an diturunkan oleh Allah untuk menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, dengan segala petunjuknya yang lengkap, seperti seluruh aspek kehidupan yang bersifat universal atau menyeluruh. Al-Qur'an juga sebagai sumber utama ajaran agama islam yang didalamnya mencakup ajaran tentang keyakinan (*I'tiqad*), akhlak (etika), sejarah, serta amaliyah (tindakan praktis).

Al-Qur'an sebagai kitab suci yang menjadi petunjuk serta pedoman hidup bagi umat muslim, yang memuat begitu banyak nilai serta kandungannya yang luas, yang sangat berguna bagi setiap kehidupan secara menyeluruh. Al-Qur'an merupakan sebuah peraturan bagi umat sekaligus sebagai *way of life* (yang kekal hingga akhir masa). Hal ini menjadi kewajiban umat islam berpegang teguh padanya. Didalam Al-Qur'an tidak memuat sedikitpun kebatilan serta kebenarannya yang terpelihara dan dijamin keasliannya oleh Allah SWT sampai hari kiamat. (Sirjani, 2010) Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّالُ الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

*“sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur’an, dan pasti kami (pula) yang memeliharanya”*. (QS.Al-Hijr : 9) (Muhammad Quraish Shihab, 2007)

Jadi maksudnya adalah sebagai pernyataan dari Allah SWT dan jaminan atas kesuciaan dan keaslian Al-Qur’an hingga hari kiamat. Bahwasanya Allah akan menjaga keasliannya saat diturunkan maupun setelah lengkap diturunkan. Maka tidak ada satupun makhluk yang mampu mengganti, mengubah, mengurangi, atau menyelewengi isi dari Al-Qur’an. Al-Qur’an sebagai petunjuk tidak akan bermanfaat sebagai mana mestinya jika tidak dibaca, dipahami maknanya, dihayati kandungannya, dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Quraish Shihab menyatakan bahwa diantara tujuan diturunkannya Al-Qur’an antara lain:

1. Untuk membersihkan akal dan menyucikan jiwa dari segala bentuk syirik serta memantapkan keyakinan tentang ke-Esaan yang sempurna bagi Tuhan seru sekalian alam, keyakinan tidak semata-mata sebagai konsep teologis, tetapi sebagai falsafah hidup dan kehidupan umat manusia.
2. Untuk mengajarkan kepada kemanusiaan yang adil dan beradab maksudnya bahwa manusia sebagai suatu umat yang wajib bekerjasama dalam pendidikan kepada Allah dan pelaksanaan tugas sebagai khalifah di bumi. Serta bertujuan untuk menjelaskan peran

ilmu dan teknologi, berguna untuk menciptakan suatu peradaban yang searah dengan jati diri manusia.

3. Untuk menciptakan persatuan dan kesatuan, melainkan antar suku atau bangsa, akan tetapi pada kesatuan alam semesta, kesatuan kehidupan dunia dan akhirat.
4. Untuk mengajak manusia dalam berfikir dan bekerja sama dibidang kehidupan bermasyarakat dan bernegara melalui musyawarah untuk mencapai mufakat yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan.
5. Untuk membasmi kemiskinan material dan spiritual, kebodohan, penyakit, penderitaan hidup, serta pemerasan manusia dalam bidang sosial, ekonomi, politik dan juga agama. (Muhammad Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, 2007)

Jadi dapat kita artikan bahwa Al-Qur'an sebagai suatu ajaran umat islam yang berisi petunjuk untuk menuju kearah kehidupan yang lebih baik, tinggal bagaimana manusia memanfaatkanya Atau meninggalkan nilai-nilai yang ada di dalamnya. Namun sebaliknya Al-Qur'an berarti mendambakan suatu ketenangan lahir dan batin, karena ajaran didalam Al-Qur'an berisi kedamaian.

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak memuat fenomena yang terjadi pada masa sekarang ini yang sudah jauh dari ajaran atau nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat kita lihat dengan mudah melalui media sosial maupun dalam kehidupan sehari-hari yang terjadi praktek degradasi moral atau suatu kemerosotan moral yang terjadi pada seseorang yang

disebabkan oleh faktor-faktor tertentu. Dekadensi moral yang terjadi seperti kasus narkoba, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran pelajar, pergaulan bebas dikalangan pelajar serta maraknya kekerasan dikalangan pelajar, anak yang berbohong pada orang tua dan lain sebagainya.

Al-Qur'an adalah akhlak Nabi Muhammad SAW maksudnya ialah Rasulullah SAW Beramal dengan apa yang ada didalam Al-Qur'an dan menjauhi segala larangan yang ada didalam Al-Qur'an. Jadi bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita, menumbuhkan karakter yang kuat pada anak, maka model atau metode yang memiliki karakter yang sempurna yaitu Nabi Muhammad SAW. Karena Al-Qur'an dipilih untuk menjadi pedoman dari pendidikan karakter.

Pendidikan karakter banyak diajarkan dalam Al-Qur'an sebagai bagian dari penjelasan akan pentingnya pendidikan karakter seperti kisah tentang Luqmanul Hakim yaitu salah satu figur yang dapat kita teladani karena kearifannya beliau dalam mendidik putrannya. Disamping itu banyak sekali keistimewaan yang dimiliki beliau dalam mendidik putranya sehingga Allah sampai mengabadikannya dalam Al-Qur'an. Jadi sebagai umat muslim hendaknya dapat mengambil pelajaran, hikmah yang terkandung didalamnya dengan cara menelaah, meneliti, dan mengamalkan nasihat Luqman kepada anaknya yang tercantum dalam Al-Qur'an.

Menurut peneliti Muhammad Quraish Shihab adalah salah seorang ulama yang aktif menulis berbagai karya ilmiah baik yang berupa artikel maupun yang berbentuk buku yang diterbitkan yang paling banyak dipercaya oleh umat islam dengan aneka ragam mazhabnya. Dan juga beliau menulis berbagai wilayah kajian yang menyentuh permasalahan hidup dalam konteks masyarakat Indonesia kontemporer maupun dalam bidang pendidikan. Salah satu karya dari Muhammad Quraish Shihab adalah tafsir Al-Misbah.

Disamping itu, mencari petunjuk dapat dijadikan pedoman hidup. Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk, karena Al-Qur'an disampaikan dengan bahasa Arab, sehingga tidak semua orang dapat memahaminya. Maka dalam tafsir Al-Misbah ini diharapkan dapat membantu mereka yang kesulitan memahami wahyu atau ajaran ilahi tersebut. Begitu pula dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Al-Qur'an dan penafsirannya.

Dalam QS.Luqman ayat 12-19 ini, memuat nilai-nilai pendidikan karakter yang tidak akan dapat dipahami dan dihayati oleh siapapun dengan mata telanjang. Dengan adanya pendidikan karakter yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an maka menjadi sangat penting untuk dapat dikaji dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Adapun nilai-nilai yang ada dalam surat Luqman tersebut adalah syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, larangan sombong dan adab berjalan dan berbicara.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk menggali, membahas dan mendalami lebih jauh tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang memuat dalam QS.Luqman ayat 12-19 dengan menggunakan Tafsir Al-Misbah diharapkan dapat menghadirkan pandangan dan pesan Al-Qur'an secara mendalam dan menyeluruh menyangkut tema yang dibicarakannya. Atas dasar pertimbangan diatas maka peneliti mengangkat permasalahan tersebut dan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman Ayat 12-19"**

#### **B. Identifikasi Masalah**

Agar pembahasan ini lebih mengarah dan tidak menyimpang terlalu jauh, maka peneliti memberikan batasan yaitu membahas Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman Ayat 12-19.

#### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Untuk memberikan kejelasan dan menghindari penafsiran yang salah pada penelitian ini, maka peneliti membatasi fokus penelitian ini pada pendidikan karakter yaitu Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam QS.Luqman ayat 12-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan pokok permasalahan sebagai berikut: Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti rumuskan diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk menggali Nilai-nilai pendidikan karakter apa yang terkandung didalam tafsir Al Misbah QS.Luqman ayat 12-19.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan diketahuinya hasil dari penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Memperkaya Khazanah pendidikan serta meningkatkan wawasan pengetahuan pembaca mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19 dan juga sebagai bahan referensi bagi perpustakaan di UNUGHA Cilacap.

##### **2. Manfaat Praktis**

Bagi peneliti, yaitu untuk menambah wawasan peneliti tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19 serta dapat menambah kecintaan terhadap Al-Qur'an.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Terkait dengan judul penelitian “Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19” maka dari itu peneliti akan menjelaskan maksud dari judul tersebut untuk memudahkan dalam memperoleh gambaran yang konkrit yaitu:

##### **1. Nilai**

###### **a. Pengertian Nilai**

Segala sesuatu yang ada dalam alam semesta ini disadari atau tidak, mengandung nilai-nilai yang abstrak seperti cinta, kejujuran, kebajikan, dan lain-lain yang merupakan perwujudan dari bentuk nilai-nilai didalam dunia budaya manusia.

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (Penulis, 2008). Nilai pada hakikatnya adalah nilai yang diinginkan oleh semua manusia, yang didasarkan pada kodrat manusia yang mencerminkan kemanusiaan yang satu sama yang lain saling terkait, yang selalu diperjuangkan oleh semua manusia karena dianggap sebagai sesuatu yang berharga yang dapat memberikan kepuasan batin.

Pengertian nilai menurut para ahli:

- a) Menurut Fraenkel menyatakan nilai adalah *A Value is an idea- a concept about- what some thinks is important in life* (nilai adalah ide atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang). (Sauri & Herlan, 2010)
- b) Menurut Danandjaja menyatakan nilai adalah suatu pengertian (*conceptions*) yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih baik atau kurang baik, dan apa yang lebih benar atau kurang benar. (Sauri & Herlan, 2010)
- c) Menurut Klockhohn menyatakan Nilai adalah kensepsi (tersirat yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antar dan tujuan akhir. (Sauri & Herlan, 2010)

Jadi berdasarkan penjelasan dari beberapa ahli diatas maka memiliki arti bahwa nilai adalah sesuatu hal yang bersifat tidak berwujud atau tidak berbentuk (abstrak) seperti penilaian baik atau buruknya sesuatu, benar atau salahnya sesuatu, lebih baik atau kurang baik sesuatu yang dapat mempengaruhi perilaku seorang manusia didalam bertindak atau berperilaku sesuatu hal dalam pembentukan kepribadian manusia didalam menjalankan kehidupan sosial.

Pada dasarnya nilai memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga urusanya selalu dalam beragam makna. Secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok yaitu nilai-nilai nurani dan nilai-nilai memberi. Nilai nurani disini adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai-nilai nurani adalah seperti kejujuran, keberanian, dan kesucian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.

Jadi nilai merupakan hakikat sesuatu yang menyebabkan hal itu yang baik dan pantas dilakukan oleh manusia menyangkut ciri kehidupan perilaku seseorang. Serta nilai adalah sebuah prinsip sosial, tujuan atau standar yang dipakai atau diterima oleh individu, masyarakat dan lain-lain. Nilai disini erat kaitannya dengan kebaikan, kendati keduanya memang tidak sama mengingat bahwa sesuatu yang baik tidak selalu bernilai tinggi seseorang atau sebaliknya.

Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwa nilai yang dimaksud disini adalah mengenai Al-Qur'an Surat Luqman ayat 12-19 tentang tolak ukur yang diberikan oleh manusia didalam

menentukan sesuatu pilihan yang dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas karena nilai dijadikan sebagai standar perilaku.

b. Hakikat dan Makna Nilai

Menurut Kattsoff dalam sumargo menyatakan bahwa hakikat nilai dapat dijawab dengan tiga macam cara: yang pertama, nilai sepenuhnya berhakikat subjektif, yang bergantung kepada pengalaman manusia pemberi bilai itu sendiri. Yang kedua, nilai merupakan kenyataan-kenyataan yang ditinjau dari segi *ontology*, namun tidak memuat dalam ruang dan waktu. Nilai tersebut merupakan esensi logis dan dapat diketahui melalui akal. Ketiga, nilai merupakan unsur objektif yang menyusun kenyataan. Sedangkan menurut Sadulloh menyatakan bahwa hakikat nilai berdasarkan teori-teori sebagai berikut: menurut teori voluntarisme, nilai adalah suatu pemuasan terhadap keinginan atau kemauan. Menurut kaum hedonism, hakikat nilai adalah “pleasure” atau kesenangan, sedangkan menurut formalism, nilai adalah sesuatu yang dihubungkan pada akal rasional dan menurut pragmatism, nilai itu baik apabila memenuhi kebutuhan dan nilai instrumental yaitu alat untuk mencapai tujuan. (Sauri & Herlan, 2010)

Dari beberapa pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa hakikat dan makna nilai adalah sesuatu hal yang dihubungkan

dengan akal rasional, logis, dan bergantung pada pengalaman manusia pemberi nilai itu sendiri.

c. Hierarki Nilai

Menurut Max Scheler menyatakan bahwa nilai-nilai ada yang memiliki kualitas yang berbeda satu sama lain, tidak sama luhurnya dan tingginya. Perbedaan tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam empat tingkatan, sebagai berikut:

- a) Nilai-nilai kenikmatan. pada tingkatan ini memuat deretan nilai-nilai yang mengenakan dan tidak mengenakan yang menyebabkan orang senang atau menderita.
- b) Nilai-nilai kehidupan. Pada tingkatan ini memuat nilai-nilai yang penting bagi kehidupan, misalnya kesehatan, kesegaran jasmani, kesejahteraan umum.
- c) Nilai-nilai kejiwaan. Pada tingkatan ini memuat nilai-nilai kejiwaan yang sama sekali tidak tergantung dari keadaan jasmani maupun lingkungan, nilai-nilai semacam ini termasuk didalamnya, keindahan, kebenaran, dan pengetahuan murni yang dicapai dalam filsafat.
- d) Nilai-nilai kerohanian. Pada tingkatan ini memuat modalitas nilai-nilai dari yang suci dan tak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri dari nilai-nilai pribadi.

Adapun dalam Notonagoro dalam darji membagi hierarki nilai pada tiga tingkatan yaitu sebagai berikut:

- a) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur jasmani manusia.
- b) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat mengadakan kegiatan.
- c) Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. (Sauri & Herlan, 2010)

Jadi dari hierarki nilai diatas dapat disimpulkan bahwa hierarki nilai dapat tergantung dari sudut pandang mana si penilai menilai. Seperti oarng materialis , akan meletakkan nilai-nilai materi pada tingkat yang paling tinggi, dan begitupun sebaliknya pada orang religius akan menempatkan nilai-nilai religius pada tingkatan yang paling tinggi dan seterusnya.

#### d. Macam-macam Nilai

Untuk kepentingan suatu analisis, ahli filsafat nilai membagi nilai menjadi beberapa kelompok. Pembagian nilai cukup beragam tergantung pada cara berfikir yang digunakannya. Akan tetapi memuat dua kriteria yaitu nilai dalam bidang kehidupan manusia dan karakter jenis nilai secara hierarkis.

Menurut Spranger menjelaskan memuat enam orientasi nilai yang sering dijadikan bahan rujukan oleh manusia didalam kehidupan. Enam macam-macam nilai adalah nilai teoritik, nilai

Ekonomis, nilai sosial, nilai estetik, nilai politik dan nilai agama. (Mulyana, 2011) sebagai berikut:

1) Nilai Teoritik

Nilai ini terkait dengan kadar benar salah menurut pertimbangan akal pikiran manusia. Karena itu nilai teoritik erat kaitannya dengan konsep, aksioma, dalil, prinsip, teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah. Kebenaran teoritik lebih mencerminkan pada hasil pemikiran radikal dan komprehensif atas gejala yang lahir dari kehidupan. Sedangkan kebenaran ilmu pengetahuan menjelaskan tentang kebenaran obyektif yang dicapai dari hasil pengamatan yang mengikuti norma ilmiah. Karena itu, kelompok manusia yang tertarik pada nilai teoritik ini adalah para filosof dan para ilmuwan.

2) Nilai Ekonomis

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai kadar untung rugi. Karena nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia. Didalam nilai ini bahwa dalam kehidupan manusia sering menjumpai konflik antara kebutuhan nilai ekonomis dengan lima nilai lainnya (teoritik, estetik, sosial, politik, agama). Kelompok manusia yang tertarik pada nilai ekonomis adalah para pengusaha ekonomi, atau orang yang memiliki jiwa materialistik.

### 3) Nilai Sosial

Nilai ini terkait pada pertimbangan nilai kadar kasih sayang antar manusia. Karena pada nilai ini kehidupan manusia individualistic yang mana memiliki sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati sebagai perilaku kunci utama dalam keberhasilan meraih nilai sosial ini. Kelompok manusia yang tertarik pada nilai sosial ini adalah yang mempunyai pegangan hidup bagi orang yang sering bergaul, suka berdermawan, dan cinta sesama manusia atau lebih dikenal sebagai orang yang filantropik (orang yang suka beramal) dalam hal nilai kemanusiaan.

### 4) Nilai Estetik

Nilai ini terkait pada pertimbangan nilai yang dilihat dari sisi subyek yang melihat yaitu pada kesan indah- tidak indah. Karena nilai etetik mencerminkan pada keragaman, atau lebih mengandalkan pada hasil penilaian pribadi seseorang yang bersifat subyektif. Nilai estetik lebih erat kaitannya pada kualitas barang atau tindakan memilih sifat indah maka akan diperoleh nilai ekonomis yang tinggi. Kelompok manusia yang tertarik pada nilai estetik adalah musisi, peukis, perancang model.

#### 5) Nilai Politik

Nilai ini terkait pada pertimbangan kekuasaan. Karena pada kadar nilai ini akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi. Kelompok manusia yang tertarik pada nilai politik adalah para politisi atau penguasa.

#### 6) Nilai Agama

Nilai ini bersumber pada kebenaran tertinggi yang datangnya dari tuhan. Karena nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan yang berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan . pada nilai inilah kesatuan filsafat dapat dicapai. Kelompok manusia yang tertarik pada nilai agama adalah para Nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.

#### e. Proses pembentukan nilai.

Menurut David R. Karthwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam lima tahap, (Zusnani, 2012) sebagai berikut:

##### a) Tahap *receiving*(menyimak)

Pada tahap ini seseorang aktif dan sensitif menerima stimulus dan menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif, dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum terbentuk melainkan baru menerima adanya

nilai-nilai yang berada diluar darinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

b) Tahap *responding*(menanggapi)

Pada tahap ini seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respon yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkatan yaitu tahap *compliance* (kepatuhan), *willingness to respond* (sedia menanggapi), dan *satisfaction in respons* (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang diluar dan meresponya.

c) Tahap *valuing*(memberi nilai)

Pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus atas dasar nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri tiga tahap, yaitu percaya terhadap nilai yang ia terima, merasa terikat dengan nilai yang dipercaya (dipilihnya), dan memiliki keterikatan batin untuk memperjuangkan nilai-nilai yang diterima dan yakini itu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa peroses pembentukan nilai dari David R.Karthwhol tersebut adalah lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang itu

menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan (penanaman) nilai-nilai tersebut pada dirinya.

d) Tahap *organization* (mengorganisasikan nilai)

Pada tahap ini seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya, sehingga sistem nilai menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yaitu mengkonsepsikan nilai dalam dirinya, dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya dengan cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.

e) Tahap *Characterization* (karakterisasi nilai)

Yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisir sistem nilai yang diyakini dalam hidupnya secara mapan, dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap yaitu tahap menerapkan sistem nilai dan tahap karakterisasi yaitu tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui

upaya pengajaran dan pelatihan, proses pembuatan, cara mendidik.  
(Amka, 2019)

Selain penjelasan diatas pendidikan berasal dari kata didik yang berarti bimbingan, arahan, pembinaan, dan pelatihan, kemudian mendapatkan awalan pen- dan akhiran an, yang berarti memberikan bimbingan dan arahan, pelajaran, dan sebagainya.  
(Shafwan, 2014)

Artinya pendidikan diartikan sebagai suatu peroses yang dilakukan secara terarah untuk mencapai tujuan dalam mengubah sikap manusia sesuai dengan fitrahnya yaitu memanusiakan manusia agar berakhlak mulia dengan cara melakukan pengajaran dan pelatihan.

Menurut George F. Kneller pendidikan adalah suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh yang berhubungan dengan pertumbuhan atau perkembangan jiwa (*mind*), watak (*Character*), atau kemampuan fisik (*physical ability*) individu, pendidikan dalam artian ini berlangsung seumur hidup kita sesungguhnya dan pengalaman seluruh kehidupan kita  
(Hasibuan, 2018)

Artinya pendidikan merupakan suatu proses sepanjang hayat dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk potensi diri yang dilakukan untuk mempengaruhi perkembangan jiwa,

watak, kemampuan fisik individu dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mengutamakan pembentukan karakter.

Berdasarkan penjelasan diatas Pendidikan bisa dikatakan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dalam aspek rohaniah dan jasmaniah yang dilakukan berlangsung secara bertahap. Oleh karena itu pendidikan akan tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses kearah tujuan akhir perkembangan. Akan tetapi suatu proses yang diinginkan dalam kependidikan adalah proses yang terarah, dan bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada titik optimal kemampuannya. Karena pendidikan yang benar adalah pendidikan yang memberikan kesempatan kepada keterbukaan terhadap pengaruh dunia luar dan perkembangan dari dalam diri manusia. dengan demikian pendidikan secara operasional mengandung dua aspek yaitu aspek menjaga atau memperbaiki dan aspek menumbuhkan atau membina karakter diri manusia tersebut.

#### b. Pengertian Karakter

Karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti: pertama, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Kedua, Karakter juga bisa bermakna huruf. (Departemen Pendidikan Nasional, 2008)

Secara etimologi karakter berasal dari bahasa Yunani yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis, memahatkan, atau

menggoreskan. (Marzuki, 2015) Maksudnya ialah mengukur corak, mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam sebuah tindakan yang sesuai dengan kaidah moral. Sehingga akan dikenal sebagai manusia yang berkarakter mulia. Sedangkan dari segi terminologi karakter adalah sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari dan bekerja sama dilingkungan masyarakat.

Jadi karakter dapat diartikan sebagai bentuk sifat alami dari manusia yang menjadi ciri khas seseorang dalam bertindak dan berperilaku dimasyarakat tanpa membedakan budi pekerti seseorang dengan yang lainnya.

Menurut Doni Koesoema A menyatakan bahwa karakter itu sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri karakteristik sifat khas yang dimiliki seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima oleh lingkungan masyarakat. (Koesoema, 2007)

Artinya lingkungan mempunyai faktor peran penting dalam membentuk karakter seseorang seperti berakhlak baik berbudi pekerti baik, bermoral. Jadi orang yang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral yang baik. Dengan mengetahui adanya karakter seseorang dapat memperkirakan reaksi diri terhadap fenomena yang muncul dalam diri ataupun hubungannya dengan orang lain dalam berbagai keadaan.

Karakter adalah watak atau sifat yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak dan melekat pada seseorang. Adapun karakter ialah sifat batin manusia yang mempengaruhi segala pemikiran dan perbuatan. Banyak yang mengartikan karakter sama dengan kepribadian. padahal karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku seseorang yang berdasarkan standar moral dan etika. Karakter merupakan nilai yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan yang terwujud dalam pemikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan norma agama, hukum, budaya dan adat istiadat

c. Pengertian Pendidikan karakter

Pendidikan karakter ialah usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak-anak dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya. (Amirulloh, 2012)

Artinya pendidikan karakter disini sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam satu tujuan untuk mendidik anak menjadi sesuatu tertentu agar dikemudian hari seseorang itu mampu mengendalikan kontrol diri dalam bersikap dan berperilaku didalam kehidupan sehari-harinya atau dilingkungannya.

Akan tetapi pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai suatu proses perubahan nilai-nilai kehidupan untuk menumbuhkan kembangkan kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang itu.

Sedangkan menurut Lickona pendidikan karakter adalah upaya yang sungguh-sungguh dalam membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. (Samani, 2013)

Artinya pendidikan karakter dapat diartikan sebagai landasan inti nilai etis merupakan nilai untuk seseorang sebagai pribadi yang utuh misal kejujuran, nilai yang berhubungan dengan akhlak, nilai yang berkaitan dengan moral atau prinsip dari moralitas yang juga berkaitan dengan sesuatu benar atau salah dalam melaksanakan sesuatu tertentu.

Jadi pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, melainkan pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga seseorang mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik. Sehingga pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan moral. Dan pendidikan adalah sebagai usaha yang dilakukan dengan sengaja bertujuan membantu seseorang dalam memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter yang mulia.

#### d. Fungsi Pendidikan Karakter

Berbicara tentang fungsi dan tujuan pendidikan karakter hal ini tidak terlepas dari UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional atau Sisdiknas pada pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa , secara fungsional memiliki tiga fungsi utama yaitu sebagai berikut:

##### 1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi

Didalam pembangunan karakter bangsa memiliki fungsi yaitu untuk membentuk dan mengembangkan suatu potensi manusia dan warga negara Indonesia agar selalu berpikir baik, serta berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.

##### 2. Fungsi perbaikan dan penguatan

Didalam pembangunan karakter bangsa memiliki fungsi yaitu untuk memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah ikut serta berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga

dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera.

### 3. Fungsi penyaringan

Didalam pembangunan karakter bangsa memiliki fungsi untuk memilah budaya sendiri dan juga menyaring budaya bangsa lain atau luar yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Dalam ketiga fungsi diatas dilakukan melalui cara pengukuhan pancasila sebagai Falsafah dan ideology Negara, pengukuhan nilai dan norma konstitusional UUD 1945, serta dengan penguatan komitmen kebangsaan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), Didalam penguatan nilai keberagaman sesuai dengan Bhineka Tunggal Ika serta dengan penguatan keunggulan dan daya saing bangsa untuk kehidupan beramasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam konteks yang luas. (Narwati, 2018)

Pendidikan karakter memiliki fungsi yang sangat bermanfaat bagi seseorang, antara lain:

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berperilaku baik.
- 2) Memperkuat perilaku yang sudah baik dan dapat memperbaiki perilaku yang kurang baik.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan karakter adalah sebagai pembentukan dan pengembangan potensi dasar perilaku baik seseorang, lalu potensi itu dikuatkan dan diperbaiki, selanjutnya agar tetap memiliki nilai karakter yang baik maka harus ada penyaringan terhadap perilaku yang menyimpang dari nilai karakter yang luhur.

e. Metode Pendidikan Karakter

Dalam proses pendidikan karakter diperlukan metode-metode pendidikan yang mampu menanamkan nilai karakter baik kepada setiap individu. Sehingga bukan hanya tentang karakter akan tetapi juga mereka diharapkan mampu melaksanakan karakter(moral) yang menjadi tujuan utama pendidikan karakter. Dengan adanya metode diharapkan mampu mengantarkan sebuah pelajaran yang ideal dengan tepaat dan cepat sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Ahmad Tafsir metode pendidikan karakter antara lain:

1) Metode *Hiwar* (Perumpamaan)

Metode *hiwar* (dialog) adalah percakapan silih berganti antara dua pihak atau lebih melalui tanya jawab mengenai suatu topik. Dan mengarah pada satu tujuan yang dikehendaki.

## 2) Metode kisah (*Qishah*)

Metode kisah merupakan potongan berita yang diikuti dan pelacak jejak terhadap kejadian masa lalu. Pada metode ini mendidik dengan cara menyampaikan kisah agar pendengar dan pembaca meniru yang baik dan meninggalkan yang buruk, serta agar pembaca beriman dan beramal shaleh.

## 3) Metode *Amtsal* (perumpamaan)

Metode *amtsal* adalah metode dengan memberikan perumpamaan dari yang bersifat abstrak kepada orang lain yang lebih konkrit untuk mencapai tujuan dalam mengambil manfaat dari suatu perumpamaan tersebut.

## 4) Metode Teladan (*Uswah*)

Metode *uswah* adalah memberikan contoh keteladanan yang baik kepada manusia didalam kehidupan sehari-hari. contohnya seperti peserta didik atau siswa pada umumnya cenderung meneladani atau meniru guru atau pendidiknya karena siswa secara psikologis siswa senang meniru.

## 5) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah suatu bentuk pengulangan atau sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang sehingga sesuatu itu dapat menjadi sebuah kebiasaan yang diamalkan. Seperti orang tua selalu membiasakan anaknya untuk bangun

dipagi hari, maka bangun pagi ini akan menjadi kebiasaan anak.

6) Metode *'ibrah* dan *Mau'idhah*

Metode *'ibrah* adalah suatu kondisi psikis yang menyampaikan manusia pada intisari sesuatu yang disaksikan, dihadapi dengan menggunakan daya nalar didalam menangkap makna dari suatu pernyataan. Sedangkan *mau'idhah* adalah suatu pemberian motivasi atau nasihat yang diterima oleh hati dengan cara menggunakan keuntungan dan kerugian dalam melakukan suatu perbuatan.

7) Metode *Targhib* dan *Tarhib* (Janji dan Acaman)

*Targhib* yaitu suatu janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai bujukan. *Tarhib* yaitu suatu ancaman karena dosa yang dilakukan. Metode *targhib* dan *tarhib* ini bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. akan tetapi metode *targhib* ini menekankan pada melakukan suatu kebaikan yang diperintah Allah, sedangkan metode *tarhib* agar menjauhi kejahatan, perbuatan jelek yang dilarang oleh Allah.

(Ahmad, 2010)

f. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Karakter

Karakter dapat berkembang dan mengalami perubahan tetapi didalam perkembangan akan terbentuk pola yang tetap dan khas sehingga dapat memunculkan ciri-ciri yang unik pada setiap

individu. Akan tetapi keberhasilan dan kegagalan dalam proses pelaksanaan pendidikan karakter dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Zubaedi faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Naluri (*Insting*) yaitu sikap atau watak yang sudah ada sejak manusia itu dilahirkan.
- 2) Adat atau kebiasaan yaitu suatu perilaku yang dilakukan dengan cara terus menerus dan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan.
- 3) Keturunan (*heredity*) yaitu sifat anak sebagian besar merupakan pantulan dari sifat orang tua mereka, baik dalam sifat jasmaniah dan rohaniyah.
- 4) Lingkungan (*Milieu*) yaitu segala sesuatu yang ada didalam hidup manusia disekitarnya, seperti lingkungan alam, dan lingkungan pergaulan. (Zubaedi, 2012)

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa faktor yang mempengaruhi karakter bisa berasal dari mana saja. Termasuk dari lingkungan sekolah. Yang mana sekolah tidak hanya menjadi tempat belajar melainkan lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Artinya faktor dari disiplin adalah sebagai kunci untuk diperhatikannya suatu kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan. Dan kesadaran disini sebagai faktor utama, sedangkan

keteladanan dan penegakan peraturan menjadi pendukung dalam kesadaran. tanpa adanya kesadaran, keteladanan, dan penegakan peraturan itu tidak dapat bertahan lama pada diri seseorang.

Jadi dapat kita simpulkan bahwa semua faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan dalam suatu proses pelaksanaan pendidikan karakter tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi dalam segala sifat dan tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

g. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mengandung nilai yang perlu ditanamkan dan ditumbuhkan kembangkan didalam diri seseorang individu. Dengan membiasakan melakukan sesuatu sesuai dengan tata nilai dan norma moral yang ada maka nilai-nilai tersebut lama kelamaan akan tertanam didalam diri individu. Nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan karakter menurut Kemdiknas adapun nilai-nilai pendidikan karakter secara umum adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Nilai jujur, yaitu perilaku yang didasari upaya menjadikan seseorang sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Nilai toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama , suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan diri sendiri.
4. Nilai disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patu pada berbagai aturan yang ada.
5. Nilai kerja keras yaitu tindakan yang didasari dengan niat keberhasilan yang tinggi, professional dan pantang menyerah.
6. Nilai kreatif yaitu berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara baru dari sesuatu yang telah ada.
7. Nilai mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain.
8. Nilai demokrasi yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Nilai rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Nilai semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok dan melakukan apapun demi kebaikan bangsa dan Negara.

11. Nilai cinta tanah air yaitu cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
12. Nilai menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Nilai bersahabat/ komunikatif yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk selalu berbuat baik kepada siapapun dan menjalin komunikasi yang baik.
14. Nilai cinta damai yaitu cara berfikir, sikap dan tindakan yang mendorong untuk selalu mengedepankan kedamaian.
15. Nilai gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai macam bacaan yang memberikan efek positif.
16. Nilai peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaikinya.
17. Nilai peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada siapapun yang membutuhkannya.
18. Nilai tanggung jawab yaitu sikap dan tindakan untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam,

sosial, dan budaya) Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Mustoip, Japar, & MS, Implementasi Pendidikan Karakter, 2018)

Jadi dari ke 18 nilai karakter setiap nilai memiliki penekanan yang berbeda Maksudnya untuk pedoman berperilaku seseorang. Dari faktor-faktor diatas dapat diartikan bahwa setiap nilai itu saling berhubungan dan saling mempengaruhi agar seseorang memiliki kemampuan untuk menerapkan nilai karakter dengan baik.

### 3. Tafsir Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19

#### 1. Profil Luqmanul Hakim

Menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menyatakan bahwa Luqman berasal dari Nuba, dari penduduk Ailah. Dan ada juga yang menyebutnya berasal dari Etiopia. Pendapat lain juga menyatakan bahwa Luqman berasal dari Mesir Selatan yang berkulit hitam. Serta ada juga yang menyatakan bahwa ia berasal dari Ibrani. Profesinya pun diperselisihkan dengan ada yang menyatakan bahwa ia seorang pengumpul kayu, seorang penjahit, atau juga penggembala. hampir semua riwayat sepakat menyatakan bahwa Luqman bukan seorang Nabi melainkan ia seorang ahli Hakim. Karena ia adalah seorang yang sangat bijak hali dinyatakan didalam Al-

Qur'an sebagaimana terbaca diatas. (Shihab M. Q., Tafsir Al-Misbah, 2002)

Dapat peneliti simpulkan bahwa Luqman Al-Hakim bukanlah seorang Nabi melainkan seorang manusia biasa seperti kita yang mana Allah SWT telah memberikannya hikmah karena ketakwaannya, dan kesyukurannya kepada Allah SWT. Luqman bukan lah keturunan Arab dan bukan pula dari golongan orang-orang yang kaya dan bangsawan.

Didalam mencari makna Al-Qur'an penting bagi kita untuk mengetahui dari mana asal-usul Luqman. Yang penting didalam Al-Qur'an adalah dasar-dasar hikmat yang diwariskan Luqman kepada Putranya yang mendapatkan kemuliaan yang demikian tinggi, sampai dicatat didalam ayat Al-Qur'an yang disebutkan namanya sebanyak dua kali yaitu pada ayat 12 dan 13 dalam surat ke 31 yang diberi nama surat Luqman.

Surat Luqman yang terdiri dari 34 ayat yang termasuk golongan surat Makkiyah, dan diwahyukan sesudah surat As-Saffat. Dinamakan surat Luqman karena pada ayatnya itu bermakna nasehat dan pengajaran dari Luqman kepada anaknya Tsaran serta ada juga yang menyatakan anaknya bernama Taaram. Nasehat-nasehat Luqman tertuang didalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 yang berisi wasiat Luqman kepada putranya yang terdiri dari 7 ayat. Akan tetapi didalam ayat ke 7

tersimpanlah dasar-dasar ilmu pendidikan, yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup dalam dunia ini.

Nama Luqmanul Hakim adalah Luqman bin Baura, Luqman diperkerikan hidup satu zaman dengan Nabi Ayyub as. Dari bani Israil. Luqman diberi umur kurang lebih 1000 tahun sehingga sempat bertemu nabi Daud as. Pada zaman Rasulullah SAW memuat banyak orang kulit hitam memeluk islam. Rasulullah SAW bersabda,” Jadikanlah orang kulit hitam itu sebagai pemimpin karena kelak tiga dari orang kulit hitam akan menjadi pemimpin ahli syurga, mereka adalah Luqmanul Hakim, Maja’ (budak Umar bin Khattab), lalu Bilal bin Rabbah”. (HR.Ibnu Abbas).

## 2. Deskripsi Surah Luqman

Surat Luqman adalah surat yang ditunkan sebelum Nabi Muhammad SAW hijrah ke Madinah. Semua ayatnya termasuk surat Makkiyah. Ada Sementara ulama yang mengecualikan tiga ayat yaitu ayat ke 27-29 serta ayat 27-28 dengan alasan bahwa ayat ini turun berdasar diskusi dengan orang Yahudi, yang ketika itu banyak bertempat di Madinah. Ada juga pengecualian satu ayat yaitu pada ayat 4 atas dasar bahwa ayat itu berbicara tentang shalat dan zakat, tetapi semua pendapat ini sangat lemah.

Didalam penanaman surat Luqman ini sangat wajar karena nama dan nasehatnya sangat menyentuh dan hanya disebutkan

dalam surat ini. Tema utamanya dalam surat ini yaitu ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan Kiamat serta pelaksanaan perinsip dasar agama. Begitu tulis Thabathaba'I dan Sayyid Quthub. Al-Biq'a'I berpendapat bahwa tujuan surat ini yaitu membuktikan kepada kitab Al-Qur'an yang mengandung hikmah yang sangat dalam maknanya yang mengantarkan kepada kesimpulan bahwa yang menurunkan adalah Dia Yang Maha Bijak didalam firman dan perbuatan-Nya. Al-Biq'a'I telah memulai kitab-Nya dengan menafikan segala keraguan atasnya dan bahwa dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertaqwa (QS.Al-Baqarah:2) dibuktikan dengan uraian surat-surat sesudahnya.

Surat Luqman terdiri dari 33 ayat menurut perhitungan ulama Makkah dan Madinah dan 34 ayat menurut ulama Syam, Kuffah dan Bashrah. Perbedaan ini diketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan pada ayat yang tidak diakui oleh menilainya hanya 33 ayat. (Shihab, Tafsir Al-Misbah, 2002)

### 3. Asbabun Nuzul

Secara etimologi, kata *asbabun An-nuzul* berarti turunya ayat Al-Qur'an yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur yang bertujuan untuk memperbaiki aqidah, ibadah, akhlak dan pergaulan manusia yang sudah menyimpan dari kebenaran. Asbabun nuzul (sebab turunya

ayat) berkaitan dengan turunnya ayat-ayat tertentu. Sedangkan menurut Subhi As-Salih, *asbabun nuzul* adalah sesuatu yang dengan sebabnya turun ayat atau beberapa ayat yang mengandung sebab atau menerangkan hukumnya ada masa terjadinya sebab tersebut.

Adapun sebab turunnya ayat 12-19 dari surat Luqman sejauh penelusuran peneliti lakukan tidak ditemukan adanya sebab yang melatar belakangi turunnya ayat tersebut, hanya saja dalam ayat 13 dalam Tafsir al-Misbah diriwayatkan bahwa Suwayd Ibn Ash-Shamit suatu ketika datang ke Mekkah. Ia adalah seorang yang cukup terhormat dikalangan masyarakat. Lalu Rasulullah SAW mengajaknya untuk memeluk agama Islam. Suwady berkata kepada Rasulullah,” apa yang ada padamu itu sama dengan yang ada padaku”. “kumpulan hikmah Luqman”. Kemudian Rasulullah berkata” sungguh perkataan yang amat baik!” tetapi apa yang ada padaku lebih baik dari itu. Itulah Al-Qur’an yang diturunkan Allah kepadaku untuk menjadi petunjuk dan cahaya. Rasulullah lalu membacakan Al-Qur’an kepadanya dan mengajaknya memeluk islam. (Shihab Q. , 2002)

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Terkait dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman Ayat 12-19” maka dari itu peneliti

mengambil beberapa referensi sebagai acuan yang mendukung penelitian, yaitu:

1. Elliya Narullitha (2015), dengan judul Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)  
Menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsep pendidikan karakter dalam surat Maryam ini menerangkan tentang beberapa hal yaitu: 1) Cinta kepada Allah SWT, 2) Cinta kepada kedua orang tua, 3) Cinta kepada sesame, 4) Cinta ilmu, 5) Menjaga kehormatan, 6) Tawakal, 7) Kejujuran. Serta memuat bentuk pendidikan karakter dalam surat Maryam ayat 12-20 yaitu a) Pendidikan berbasis nilai religious, b) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur (berbentuk budi pekerti), c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan sosial, d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri.
2. Firly Maulana Sani (2016), dengan judul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 261-267.  
Menyatakan dalam penelitiannya bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 261-267 menerangkan tentang pendidikan karakter dalam perspektif islam adalah pendidikan akhlak yang berorientasi tidak saja pada aspek duniawi tapi juga ukhrawi. Dalam pendidikan islam, proses pendidikan akhlak bukan hanya sekedar memberikan wawasan akhlak dengan Pendekatan verbalis yang cenderung menghafal dan hanya dijadikan sekedar wawasan. Adapun nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS.Al-Baqarah ayat

261-267 adalah: a) Religius, b) Peduli sosial, c) Bersahabat / komunikatif.

3. Anica (2017) yang berjudul Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Al-Ahzab Ayat 21 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya Muhammad Quraish Shihab.

Menyatakan dalam penelitiannya bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam surat Al-Ahzab ayat 21 menerangkan beberapa hal meliputi: 1) Siddiq merupakan sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan, dan keadaan yang ada pada diri Rasul, 2) Amanah adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras, dan konsisten, 3) Fathanah adalah sebuah kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, 4. Tabligh adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan Pendekatan atau metode tertentu.

4. Ahmad Nur (2017) yang berjudul Konsep Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'.

Menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Quran surah Al-Isra' menerangkan beberapa hal yaitu: a) Nilai religious, b) Nilai jujur, c) Nilai disiplin, d) Nilai kerja keras, e) Nilai cinta damai, f) Nilai peduli sosial, g) Nilai tanggung jawab. Serta memuat strategi dan Pendekatan didalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter yang pertama

strategi meliputi: 1) Integrasi kedalam mata pelajaran, 2) Integrasi melalui pembelajaran tematik, 3) Integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, 5) Integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Yang kedua meliputi a) Pengintegrasian nilai dan etika pada setiap mata pelajaran, b) Internalisasi nilai positif yang ditanamkan oleh semua warga sekolah (kepala sekolah, guru, dan orang tua), c) Pembiasaan dan latihan, d) Pemberian contoh dan teladan, e) Penciptaan suasana berkarakter disekolah, f) Pembudayaan.

Dari beberapa penelitian yang telah peneliti temukan menandakan bahwa yang penelitian ini belum diteliti oleh pihak lain. Sekilas memang banyak yang mirip namun dari segi teori yang digunakan sudah berbeda. Jika dari teori yang digunakan sudah berbeda, maka hasil dari penelitian ini juga akan berbeda.

### **C. Alur Pikir**

Dalam alur pikir penelitian ini hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya, yaitu peneliti melakukan analisis tentang pemikiran penelitian mengenai Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter QS.Luqman ayat 12-19 yang terkandung dalam tafsir Al Misbah karya M.Quraish Sihab dengan menggunakan Pendekatan *Content analysis*.

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan teori-teori dalam kajian pustaka dan alur pikir, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19?

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Library Research* yang dilakukan dipergustakaan untuk diperoleh dari buku, dokumen, jurnal, karya ilmiah. Hal ini dilakukan dengan menggunakan studi *literature* (keperustakaan) yang berupa buku, laporan, dan penelitian terdahulu. Dalam riset pustaka, sekaligus memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. (Zulfa, 2014)

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan *content analysis*, peneliti melakukan pendekatan terhadap kitab tafsir Al-Misbah. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha meneliti dan mendeskripsikan dengan menggunakan kitab tafsir yang dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah QS. Luqman ayat 12-19.

Subyek dalam penelitian ini adalah isi QS. Luqman ayat 12-19 dengan tujuan untuk mengungkap nilai-nilai pendidikan karakter yang memuat dalam ayat tersebut. Sedangkan obyek penelitian ini adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yaitu mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tafsir Al-Misbah QS. Luqman ayat 12-19.

##### **B. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2021.

### C. Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur atau kepustakaan maka dari itu peneliti mengumpulkan data dari berbagai literatur sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penulisan penelitian maka peneliti akan mengambil dan menyusun data primer serta data sekunder yang berasal dari penafsiran Al-Qur'an terutama yang berkaitan dengan topik penulisan serta beberapa pendapat pemikiran pendidikan islam, baik yang berbentuk buku-buku, majalah, jurnal maupun artikel yang ada, serta ayat-ayat Al-Qur'an lain yang relevan dengan pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19 maka digunakan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer yaitu sumber data yang langsung berkaitan dengan objek riset, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 dan terjemahan tafsir Al-Misbah karya M.Quraish Shihab, Jakarta : Lentera Hati, 2002. Peneliti memilih, karena Tafsir Al-Misbah ini memiliki kelebihan dibanding dengan kitab tafsir lainnya, karena pada penafsirannya yang kontekstual dan bersifat antroposentrisme (berpusat pada manusia), juga didasarkan pada pendekatan sosiologis-antropologis yang memberikan

kemudahan kepada pembacanya untuk memahami makna yang tersirat didalam Al-Qur'an.

## 2. Data sekunder

Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari sumber-sumber bacaan yang mendukung dan melengkapi data-data primer yang dianggap relevan, hal ini sebagai penyempurna bahan penelitian terhadap bahasan dan pemahaman peneliti.

Data-data sekunder yang penulis kaji adalah:

- a. Karya Muhammad Hambal Shafwan dengan judul Intisari Sejarah Pendidikan Islam penerbit Pustaka Arafah tahun 2014.
- b. Karya Muhammad Quraish Shihab dengan judul Wawasan Al-Qur'an penerbit PT.Mizan Pustaka tahun 2007.
- c. Karya A. Mudjab Mahali dengan judul Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an penerbit PT. Raja Grafindo tahun 2002.
- d. Karya Abdulloh Al-Ghamidi dengan judul Namanya Luqman Al-Hakim penerbit DIVA Press tahun 2008.

## **D. Analisis Data**

Analisis adalah peroses dalam merinci sesuatu data yang akan ditulis pada penyajian data. Analisis data dilakukan dengan menentukan makna setiap data, hubungan satu dengan yang lain dan memberikan penafsiran yang dapat diterima oleh akal sehat dalam konteks masalahnya secara keseluruhan, untuk itu data tersebut dihubungkan stau dengan yang lain dengna menggunakan pola pikir analitik, sintetik, logis yang

kemudian dicari persamaan dan perbedaanya. Disamping itu dicari hubungan atau ketergantungan antara satu dengan yang lain meskipun bukan dalam bentuk sebab akibat.

Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan *content analysis*.

*Content Analysis* atau Analisis data adalah penguraian atas data yang diperoleh hingga menghasilkan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dipilah-pilah untuk kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis. Selanjutnya, dianalisis isinya untuk mendapatkan informasi yang kongkrit dan memadai. Sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Dengan menggunakan Analisis ini diharapkan peneliti dapat menemukan atau mampu menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman Ayat 12-19.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Tafsir Al-Misbah**

##### **1. Biografi Muhammad Quraish Shihab**

Prof. Dr. Muhammad Quraish Shihab, MA lahir di Rappang, Sulawesi Selatan, pada tanggal 16 Februari 1944. Beliau adalah seorang cendekiawan muslim dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dan pernah menjabat sebagai Menteri Agama pada Kabinet Pembangunan VII pada tahun 1998. Beliau berasal dari keluarga keturunan Arab yang terpelajar, ayahnya bernama Prof. Abdurrahman Shihab. Beliau adalah seorang ulama tafsir, yang semasa hidupnya merupakan seorang cendekiawan terkemuka di Ujung Padang, salah seorang pendiri Universitas Muslim Indonesia (UMI) di Ujung Padang dan staf pengajar dengan jabatan Guru Besar (Profesor) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alaudin Ujung Padang. (Shihab M. Q., *Membumikan Al-Qur'an*, 1999)

Setelah menyelesaikan pendidikan dasarnya di Ujung Padang, beliau melanjutkan pendidikan menengahnya di Malang, sambil nyantri di Pondok Darul-Hadits Al-Faqihiyyah. Pada 1958 beliau berangkat ke kairo, Mesir, dan diterima di kelas II Tsanawiyah Al-Azhar. Pada 1967 beliau meraih gelar Lc (S-1) Pada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadits Universitas Al-Azhar .

kemudian beliau melanjutkan pendidikannya di fakultas yang sama dan pada 1969 beliau meraih gelar MA untuk spesialisasi bidang Tafsir Al-Qur'an dengan tesis yang berjudul *Al-I'jaz Al-Tasyri'iy li Al-Qur'an Al-Karim* (Kemukjizatan Al-Qur'an Al-Karim dari Segi Hukum). (Shihab M. Q., Membumikan Al-Qur'an, 1999)

Setelah kembali ke Ujung Padang, Muhammad Quraish Shihab dipercayakan untuk menjabat Wakil Rektor bidang Akademis dan Kemahasiswaan pada IAIIN Alauddin serta terpilih sebagai Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Wilayah VII Indonesia Bagian Timur). Maupun diluar kampus seperti seperti Pembantu Pimpinan Kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental. Selama di Ujung Padang beliau juga sempat melakukan berbagai penelitian antara lain: penelitian dengan tema "Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur" pada tahun 1975 dan "Masalah Wakaf Sulawesi Selatan" pada tahun 1978.

Pada 1980, Muhammad Quraish Shihab kembali ke Kairo dan melanjutkan pendidikannya di almaternya yang lama, Universitas Al-Azhar. Beliau hanya memerlukan waktu dua tahun untuk meraih gelar doctor dalam bidang ilmu-ilmu Al-Qur'an. Pada 1982 dengan disertasi berjudul "*Nazhm Al-Durar li Al-Biq'a'iy, Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan Analisa terhadap Keontentikan Kitab *Nazm Al-Durar* karya al-Biq'a'i)" beliau berhasil meraih gelar doktor dalam ilmu-ilmu Al-Qur'an dengan yudisium Summa Cumlaude disertai

penghargaan tingkat I (*Mumtaz ma'a martabat al-syaraf al-'ula*) sarjana teladan dengan Prestasi Istimewa. Pendidikan tinggi kebanyakan ditempuh di Timur Tengah Al-Azhar, Kairo sampai mendapatkan gelar M.A dan ph. D-nya. Atas prestasinya ia tercatat sebagai orang yang pertama dari Asia Tenggara yang meraih gelar tersebut. (Nasution, 1992)

Muhammad Quraish Shihab memang bukan salah satunya pakar Al-Qur'an di Indonesia, tetapi dengan kemampuannya didalam menerjemahkan dan menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an beliau menyampaikan dalam konteks kekinian sehingga membuat beliau lebih dikenal dan lebih unggul dari pada pakar Al-Qur'an lainnya. Didalam penafsiran beliau cenderung lebih menekankan pada penggunaan metode *tafsir maudu'i* (tematik) yaitu penafsiran dengan cara menghimpun sejumlah ayat Al-Qur'an yang tersebar dalam berbagai surah yang membahas masalah yang sama. Kemudian beliau menjelaskan pengertian menyeluruh dari ayat-ayat tersebut dan selanjutnya menarik kesimpulan sebagai jawaban terhadap masalah yang menjadi pokok pembahasan.

Menurut beliau dengan melakukan metode ini bisa dapat mengungkap pendapat-pendapat Al-Qur'an tentang berbagai masalah kehidupan, sekaligus dapat dijadikan bukti bahwa Ayat Al-Qur'an dapat sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan kemajuan peradaban masyarakat. Menurutnya penafsiran terhadap

Al-Qur'an tidak akan pernah berakhir. Dari masa kemasa selalu saja muncul penafsiran baru yang sejalan dengan perkembangan ilmu dan tuntutan kemajuan. Meskipun beliau tetap mengingatkan pentingnya sikap teliti dan ekstra hati-hati dalam menafsirkan Al-Qur'an sehingga seseorang tidak mudah mengklaim suatu pendapat Al-Qur'an. Bahkan menurut beliau adalah satu dosa besar bila mana seseorang memaksakan pendapatnya atas nama Al-Qur'an.

## 2. Karya-karya Muhammad Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab merupakan seorang penulis yang produktif, berbagai buku ilmiah nya berupa artikel dalam majalah, makalah-makalah seminar, jurnal ataupun kolom Tanya jawab dengan metode *maudhu'i* maupun buku-buku yang diterbitkan. Diantara beberapa karya ilmiah yang dihasilkan dalam bentuk buku yang peneliti temukan antara lain adalah:

- 1) Doa harian bersama M.Quraish Shihab (Jakarta : Lentera Hati, 2009)
- 2) M. Quraish Shihab Menjawab:101 Soal Perempuan yang patut Anda Ketahui ( Jakarta: Lentera Hati, 2010)
- 3) Al-Qur'an dan Maknanya: terjemahan Makna disusun oleh M.Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2010)
- 4) Membumikan Al-Qur'an jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta:Lentera Hati, 2011)

### 3. Tafsir Al-Misbah

Tafsir menurut bahasa adalah penjelasan atau keterangan. Sedangkan menurut istilah adalah ilmu yang mempelajari tentang kandungan kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, berikut penjelasan makna dan hikmah-hikmahnya, sedangkan Tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan tentang firman-firman Allah sesuai kemampuan manusia. (Shihab, Wawasan Al-Qur'an, 2007)

Tafsir Al-Misbah banyak mengemukakan penjelasan terkait sejumlah musafir ternama sehingga menjadi suatu referensi yang mumpuni, informatif dan argumentatif. Tafsir ini tersaji dengan gaya bahasa penulisan yang mudah dicerna sebagai kalangan, dari mulai akademisi hingga masyarakat pada umumnya. Penjelasan makna sebuah ayat tertuang dengan *Tamsilan* (perumpamaan) yang semakin menarik pembaca untuk menelaahnya.

Dari segi nama, Al-Misbah berarti "Lampu, pelita, atau Lentera" yang mengindikasikan makna kehidupan dan berbagai persoalan umat diterangi oleh cahaya Al-Qur'an. Peneliti berharap agar Al-Qur'an semakin membumi dan mudah untuk dipahami. Tafsir Al-Misbah merupakan tafsir Al-Qur'an lengkap 30 juz pertama dalam 30 tahun terakhir, yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka Indonesia: M. Quraish Shihab. Didalam hal ini peneliti memberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khasanah pemahaman dan penghayatan kita terhadap rahasia makna ayat-ayat Allah.

Tafsir Al-Misbah merupakan salah satu karya dari M.Quraish Shihab cetakan pertama pada bulan November tahun 2002. Didalam Tafsir Al-Misbah beliau menjelaskan secara detail dengan bahasa bernuansa filosofis serta mendalam didalam memilih bahasanya. Tafsir Al-Misbah yang terdiri dari 15 Volume besar ini menafsirkan Al-Qur'an secara *tahlil*, yaitu ayat per ayat berdasarkan Al-Qur'an.

## **B. Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19**

### **1. Asbabun Nuzul Surat Luqman Ayat 12-19**

Surat Luqman adalah surat yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Menurut mayoritas ulama' semua ayatnya termasuk surah Makkiyah. Penanaman surat ini dijabarkan sangat wajar karena nama dan nasehat beliau sangat menyentuh didalam surah Luqman. Didalam surah ini pokok temanya adalah berisi ajakan kepada Tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama. Menurut Al-Biqai menyatakan bahwa tujuan utama surah ini adalah membuktikan betapa kitab Al-Qur'an mengandung hikmah yang sangat dalam, yang mengantar kepada kesimpulan bahwa yang menurunkannya adalah dia (Allah) yang maha bijaksana dalam firman-Nya. Dia memberi petunjuk untuk orang-orang yang bertaqwa. Surah Luqman terdiri dari 33 ayat. Menurut ulama Mekkah dan Madinah dan 34 ulama'Syam, Kufah dan Bashrah. Perbedaan itu sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan berarti ada yang tidak

diakui oleh yang menilainya hanya 33 ayat. (Shihab, Tafsir Al-Misbah, 2002)

Asbabun Nuzul surah Luqman ayat 13 adalah ketika ayat ke 82 dari surah Al-An'am diturunkan, para sahabat merasa keberatan. Kemudian mereka datang menghadap Rasulullah SAW berkata, “Wahai Rasulullah, siapakah diantara kami yang dapat membersihkan keimananya dari perbuatan zalim?” Jawab beliau: “Bukan begitu, Bukankah kau telah mendengar wasiat Luqman Hakim kepada anaknya: Hai anakku, janganlah kau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Sa'ad bin Malik adalah seorang lelaki yang sangat taat dan menghormati ibunya. Ketika ia memeluk Islam, ibunya berkata:”Wahai Sa'ad mengapa kamu tega meninggalkan agamamu yang lama, memeluk agama yang baru. Wahai anakku, pilihlah salah satu kau kembali memeluk agama yang lama atau aku tidak makan dan minum sampai mati.” Maka Sa'ad kebingungan bahkan ia dikatakan tega membunuh ibunya. Maka Sa'ad berkata:” Wahai ibu, jangan kau lakukan yang demikian, aku memeluk agama baru tidak akan mendatangkan mudharat, dan aku tidak akan meninggalkannya”. Maka Umi Sa'ad pun nekad tidak makan sampai tiga hari tiga malam . sa'ad berkata:” Wahai Ibu seandainya kau memiliki seribu jiwa kemudian satu per satu meninggal, tetap aku tidak akan meninggalkan baruku

(Islam). Karena itu terserah ibu mau makan atau tidak”. Maka ibu itupun makan. Sehubung dengan hal itu, maka Allah SWT menurunkan ayat ke 15 sebagai ketegasan bahwa kaum muslimin wajib taat dan tunduk kepada perintah orang tua sepanjang bukan yang bertentangan dengan perintah-perintah Allah SWT. (Mahali, 2002)

Dalam hal ini At-Thabari menyatakan bahwa pada ayat 14 dan 15 diturunkan dalam kasus Sa’ad bin Abi Waqas ketika dia masuk Islam. Ibunya tidak rela dengan keislaman Sa’ad dan bersumpah untuk tidak makan dan tidak minum sampai mati atau jika dia menghendaki ibunya tidak mati, maka dia harus meninggalkan Islam. Sa’ad mengabaikan perlawanan Ibunya yang terus demikian, bahkan ketika Sa’ad mengunjungi dan memberinya minum. Ketika ibunya meninggal turunkanlah kedua ayat ini. (Al-Ghamidi, 2008)

## 2. Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19

### a. Teks dan Terjemahan Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19

Al-Qur’an Surat Luqman Ayat 12-19 merupakan ayat yang diturunkan di Kota Mekah setelah surah As-Saffat, lafadznya adalah sebagai berikut:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ ۚ وَمَن يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ ۖ وَمَن

كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ۚ ۲۱ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَأَتُشْرِكَ

بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۳۱ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ۚ ۴

وَأَنْ جَاهِدْكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا

فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ ٥١ يُبَيِّنُ لَهُ إِنَّ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي

الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ٦١ يُبَيِّنُ الْقِيمَ الصَّلَاةَ وَأَمْرًا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهًا

عَنِ الْمُنْكَرِ وَصِرَ عَلَى مَا صَابَكَ ۖ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ٧١ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ

لِلنَّاسِ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ٨١ وَأَقْصِدْ فِي

مَشْيِكَ وَاعْظُمْنِ صَوْتَكَ ۖ إِنَّكَ لَا تَذَكَّرُ ٩١

Artinya: 12. Dan sesungguhnya kami telah menganugerahkan hikmah kepada Luqman, yaitu: “Bersyukurlah kepada Allah dan barang siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri, dan barang siapa yang kufur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. 13. “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, dalam keadaan dia menasehatinya: “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah kezaliman yang besar. 14. “Dan Kami wasiatkan manusia menyangkut kedua orang ibu-bapaknya: ibunya telah mengandung dalam keadaan kelemahan diatas

kelemahan dan penyampaian dalam dua tahun: Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang Ibu Bapak kamu, hanya kepada-Kulah kembali kamu.” 15. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah engkau mematuhi keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembali kamu, maka-Ku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. 16. “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada seberat biji sawi, dan berada dalam batu karang atau dilangit atau didalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya, Sungguh Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui. 17. “Wahai anakku laksanakanlah Sholat dan perintahkanlah mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah dari kemungkaran dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sungguh yang demikian itu termasuk hal-hal diutamakan.” 18. “Dan janganlah engkau memalingkan pipimu dari manusia dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. 19. “Dan sederhanalah dalam berjalanmu dan lunakkanlah suaramu, sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.” (Kementrian Agama RI, 2010)

b. Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 12-19

a). Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 12-13

Pada ayat 12 dan 13 ini menjelaskan tentang seorang yang dianugerahkan oleh Alloh berupa hikmah, serta menerangkan beberapa hikmah yang bernah beliau sampaikan kepada anaknya yaitu yang bernama Luqman. Menurut Imam Ghozali memahami kata hikmah dalam arti pengetahuan yaitu tentang sesuatu ilmu yang paling utama dan wujud yang paling agung-yakni Allah SWT. (Shihab, Tafsir Al-Misbah , 2012)

Seseorang yang memiliki hikmah harus yakin sepenuhnya tentang pengetahuan dan tindakan yang telah diambilnya sehingga dia akan tampil dengan penuh percaya diri, tidak berbicara dengan ragu dan tidak pula melakukan sesuatu hal dengan cara coba-coba.

Hikmah artinya Mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan, maupun perbuatan. Serta hikmah adalah suatu ilmu amaliah dan amal ilmiah, dengan maksud ilmu yang didukung oleh amal, dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Jadi dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah syukur,karena dengan bersyukur seseorang lebih mengenal Allah dan anugerah-Nya.

Kata hikmah diambil dari kata hakam, yang berarti kendali. Maksud kendali disini ialah sesuatu yang dapat

menghalangi hewan, kendaraan atau hal-hal yang mengarah ke arah yang tidak diinginkan. Didalam memilih perbuatan yharus sesuai dengan perwujudan hikmah. Memilih perbuatan atau perilaku yang baik harus sesuai dari dua hal yang buruk pun, dinamai hikmah dan pelakunnya dinamai hakim. Adapun hikmah yang telah diberikan oleh Allah kepada Luqman al-Hakim meliputi keahlian dalam mengontrol pandangan, menjaga lidah, menjaga lidah, menjaga kesucian makanan, memelihara kemaluan, berkata jujur, memenuhi janji, menghormati tamu, memelihara hubungan baik dan meninggalkan perkara yang tidak baik.

Kata ( غَنِيّ ) *Ghaniyyun* / Maha Kaya diambil dari huruf ( غ ) *ghain*, ( ن ) *nun*, ( ي ) *ya'* yang merupakan maknanya berkisar pada dau hal, yaitu kecukupan, baik yang menyangkut harta maupun selainnya. Dari sini lahir kata *ghaniyyah* , yaitu wanita yang tidak kawin dan merasa berkecukupan hidup dirumah orang tuanya, atau merasa cukup hidup sendirian tanpa suami. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata ( شَكَر ) *syukur* diambil dari kata *syakara* artinya pujian atas kebaikan serta terpenuhnya sesuatu. Syukur disini adalah nikmat sebagaimana yang telah dikehendaki oleh penganugerahaNya sehingga penggunaanya itu mengarah sekaligus menunjuk penganugerahan. Maksudnya yang

bersyukur ini perlu mengenal penganugerahan (dalam hal ini Allah SWT). (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata (حميد) *hamid*/ Maha Terpuji, diambil dari huruf yang terdiri dari huruf (ح) *haa'*, (م) *miim*, (د) *dal* yang mempunyai makna pujian, yang digunakan untuk memuji yang diperoleh seseorang. Kata *Ghaniyy* yang merupakan sifat Allah pada umumnya ada didalam Al-Qur'an yang disusun dengan kata Hamid, untuk mengisyaratkan bahwa bukan apa saja pada sifat-Nya yang terpuji, akan tetapi juga jenis dan kadar anugerah kekayaan-Nya. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Awal mula Luqman memulai nasehatnya yaitu dengan menekankan pada menghindari syirik atau mempersekutukan Allah. Larangn ini sekaligus mengandung pelajaran tentang wujud dan ke-Esaan tuhan. Bahwa dalam bentuk larangan, dan tidak boleh mempersekutukan Allah untuk menekankan dalam meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Kata (يُحِظْهُ) *ya'izhuhuu* diambil dari huruf (و) *wa'zh* yang artinya nasihat tentang suatu kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Adapun juga yang mengartikan sebagai ucapan yang mengandung arti peringatan dan ancaman. Pengucapan kata ini sesudah kata dia berkata untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan,

yakni tidak dengan membentak, tetapi penuh dengan kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya dari masa ke masa, sebagaimana dipahami dari bentuk kata kerja masa kini dan yang akan datang.

Kata (بُنَى) *bunnayya* adalah menggambarkan kemungilan asalnya (إِبْنِي) *ibny* dari kata (ابن) *ibn* yaitu anak laki-laki. Pemungilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang. Dari sini dapat dipahami bahwa ayat ini memberi isyarat didalam mendidik anak hendaknya didasari oleh rasa kasih sayang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada ayat ke 12 menjelaskan tentang hikmah Luqman yang diberikan oleh Allah SWT, dan dalam ayat 13 menjelaskan tentang larangan mempersekutukan Allah.

b). Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 14-15

pesan pada ayat 14 disebabkan karena seorang ibu telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan, yaitu kelemahan berganda dan dari masa ke masa bertambah-tambah. Lalu dia melahirkannya dengan susah payah, kemudian memelihara dan menyusukannya setiap saat, bahkan ditengah malam, ketika saat manusia lain tidur nyenyak. Demikian hingga tiba masanya penyapiannya didalam dua tahun terhitung sejak kelahiran sang anak.

Kata (وهنا) *wahnan* berarti kelemahan atau kerapuhan. Disini dimaksud kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Yang mana pada ayat ini mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan yang telah menyatu pada dirinya dan dipikunya. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Al-Qur'an hampir tidak berpesan kepada ibu bapaknya untuk berbuat baik kepada anaknya kecuali sangat terbatas, yaitu pada larangan membunuh anak. Ini karena seperti riwayat yang dinisbahkan Ibn Asyur kepada Luqman diatas, Allah telah menjadikan orang tua secara naluriah rela kepada anaknya. Kedua orang tua bersedia mengorbankan apa saja demi anaknya tanpa keluhan. Bahkan mereka "*memberi kepada anak*" namun dalam pemberian itu sang ayah dan ibu justru merasa "*menerima dari anaknya*". Ini berbeda dengan anak, yang tidak jarang melupakan sedikit atau banyak jasa-jasa bapaknya.

Terkadang manusia melupakan sebagian nikmat yang telah dianugerahkan kepadanya atau pura-pura lupa. Maka, Al-Qur'an mengingatkan manusia dengan sesuatu yang tidak mungkin dibantah oleh manusia betapa pun ia sangat jauh tersesat atau

terlena. Ibunya telah mengandung, melahirkan dan menyusuinya dalam kondisi yang lemah. Kenyataan ini semakin menegaskan betapa pun lemahnya kondisi ibu, dia rela berkorban dan menanggung penderitaan saat mengandung. Oleh karena itu ia layak mendapatkan penghormatan, balasan dan rasa syukur.

Selanjutnya, Al-Qur'an membahas kelemahan manusia ini dimana sering kali mereka lupa bahwa dia dalam keadaan lemah yang dikarenakan sifat sombongnya dimasa lalu. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengingatkan hakikat ini karena suatu saat ia juga akan menjadi orang tua yang lemah. (Al-Ghamidi, 2008)

Pesan pada ayat ke 15 menjelaskan tentang tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak yang diisyaratkan dengan kewajiban anak untuk berbakti kepada orang tua, sebagai balasan atas jerih payah dalam mendidiknya semenjak dalam kandungan. Maka hal ini diuraikan kasus yang merupakan pengecualian menaati perintah kedua orang tua, sekaligus menggaris bawahi wasiat Luqman kepada anaknya tentang keharusan meninggalkan kemusyrikan dalam bentuk serta kapan dan dimanapun.

Pada ayat diatas menyatakan : *dan jika keduanya* apalagi kalau hanya salah satunya, lebih-lebih kalau orang lain

bersungguh-sungguh memaksamu untuk mempersekutukan *Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu*, apalagi setelah aku dan rasul-rasul menjelaskan kebatilan mempersekutukan Allah, dan setelah engkau mengetahui bila menggunakan nalarmu, *maka janganlah engkau mematuhi keduanya*. Namun demikian jangan memutuskan hubungan dengannya atau tidak menghormatinya. Tetapi tetaplah berbakti kepada keduanya selama tidak bertentangan dengan ajaran *agamamu dan pergaulilah keduanya didunia ini*. Selama mereka hidup dan dalam urusan kehidupan bukan aqidah dengan cara pergaulan yang baik, tetapi jangan sampai hal ini mengorbankan prinsip agamamu, karena itu perhatikan tuntunan agama dan *ikutilah jalan orang yang selalu kembali kepada-Ku* dalam segala urusanmu, karena semua urusan dunia kembali, *kemudian hanya kepada-Ku lah* juga diakhirat nanti bukan kepada siapa pun selain-Ku *kembali kamu semua*, *maka Ku beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan* dari kebaikan dan keburukan, lalu masing-masing Ku beri balasan dan ganjaran. (Shihab, Tafsir Al-Misbah, 2002)

Kata (جامدًا) *jaahadaaka* diambil dari kata (جهد) *juhd* yaitu kemampuan. Kata yang digunakan pada ayat ini menjelaskan tentang adanya upaya sungguh-sungguh. Kalau upaya sungguh-sungguh pun dilarangnya, yang dalam hal ini

bisa dalam bentuk ancaman , maka tentu lebih-lebih lagi bila sekedar himbauan atau peringatan. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Yang dimaksud dengan (ماليس لك به علم) *maa laisa laka bihi' ilm* adalah tidak ada pengetahuan tentang kemungkinan terjadinya. Tiadanya pengetahuan berarti tidak adanya obyek yang diketahui. Ini berarti tidak wujudnya sesuatu yang dapat dipersekutukan oleh Allah SWT. Di sisi lain, kalau sesuatu yang tidak diketahui duduk soalnya boleh atau tidak telah dilarang, maka tentu lebih terlarang lagi apabila telah terbukti adanya larangan atasnya. Bukti-bukti tentang ke-Esaan Allah dan tiadanya sekutu bagi-Nya terlalu banyak, sehingga penggalan ayat ini merupakan penegasan tentang larangan mengikuti siapapun walau kedua orang tua dan walau dengan memaksa anaknya mempersekutukan Allah. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata (معروف) *ma'rufan* mencakup segala hal yang dinilai oleh masyarakat baik, selama tidak bertentangan dengan akidah islamiah. Dalam konteks ini diriwayatkan bahwa Asma' putri Sayyidina Abu Bakar ra pernah didatangi oleh ibunya yang ketika itu masih musyrikah. Asma' bertanya kepada Nabi bagaimana seharusnya ia bersikap, maka Rasulullah menjawab untuk tetap menjalin hubungan baik, menerima dan

memberinya hadiah serta tetap mengunjungi dan menyambut kunjungannya. (Shihab, Tafsir Al-Misbah, 2012)

Jadi pada ayat 14 menjelaskan tentang perintah berbakti dan bersyukur kepada ibu dan bapak, mengenai perjuangan ibu ketika mengandung dan memelihara menyusui anak, serta bersyukur kepada Allah. Dan pada ayat ke 15 menjelaskan tentang tidak ada ketaatan kepada syirik, perintah untuk mengikuti jalan orang yang rujuk kembali kepada Allah, dan peringatan bahwa manusia akan kembali kepada Allah.

c. Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 16

Pesan pada ayat ke 16 ini adalah tentang wasiat luqman kepada anaknya yang diuraikan dengan kedalaman ilmu Allah SWT yang diisyaratkan dengan “ *maka Ku-beritakan kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan*” .

Kata (خردل) *khirdal* pada QS.Al-Anbiya' ayat 47, mengutip penjelasan Tafsir Al-Muntakhab menyatakan bahwa satu kilogram biji khildar/monster terdiri atas 913.000 butir. Dengan demikian, berat sebutir biji monster hanya sekitar satu per seribu gram, atau kurang lebih 1 mg, dan merupakan biji-bijian teringan yang diketahui umat manusia sampai sekarang. Oleh karena itu, biji ini sering digunakan oleh Al-Qur'an untuk menunjuk sesuatu yang sangat kecil dan halus. (Shihab, Tafsir Al-Misbah, 2012)

Kata (لَطِيف) *lathif* diambil dari kata (لَطَف) *lathafa* yang hurufnya terdiri dari (ل) *lam*, (ط) *tha*, (ف) *fa*. kata ini mengandung makna lembut, halus atau kecil. Dari makna ini kemudian lahir makna ketersembunyian dan ketelitian. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Imam Al-Ghazali menjelaskan bahwa yang berhak menyandang sifat ini adalah yang mengetahui perincian kemaslahatan dan seluk beluk rahasiannya, yang kecil dan yang halus, kemudian menempuh jalan untuk menyampaikannya kepada yang berhak secara lemah lembut bukan kekerasan. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Wasiat Luqman pada ayat 16 ini adalah berkaitan dengan masalah akhirat, dimana didalamnya memuat pahala yang adil dan perhitungan yang cermat atas amal perbuatan manusia yang digambarkan oleh Al-Qur'an dengan kata-kata indah dan menyentuh, yang membangkitkan semangat, suatu gambaran yang menunjukkan atas ilmu Allah yang meliputi, yang tidak sebihi sawi pun luput dari pengetahuan-Nya, walaupun biji itu tersembunyi didalam perut, didalam batu yang keras, atau diatas langit Allah yang luas, apalagi amal perbuatan manusia mudah sekali diketahuin-Nya. Karena pengetahuan Allah meliputi seluruh langit dan bumi.

Jadi ayat ke 16 menegaskan tentang semua perkara diketahui dan akan dibalas oleh Allah yang Maha Halus Pengetahuan-Nya, dan secara tidak langsung menjelaskan tentang nasehat untuk berperilaku jujur dalam segala hal.

d. Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 17

Nasehat Luqman pada ayat 17 berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Menyuruh mengerjakan *ma'ruf*, mengandung pesan untuk mengerjakannya. Demikian juga melarang kemungkaran, menuntut agar yang melarang terlebih dahulu mencegah dirinya. Itu agaknya yang menjadi sebab mengapa Luqman tidak memerintahkan anaknya melaksanakan *ma'ruf* dan menjauhi *munkar*, tetapi memerintahkan, menyuruh dan mencegah. Disisi lain membiasakan anak melaksanakan tuntuan ini menimbulkan dalam dirinya jiwa kepemimpinan serta kepedulian sosial. (Shihab Q. , 2002)

Kata (صبر) shabr diambil dari kata yang terdiri dari huruf (ص) shaad, (ب) baa', (ر) raa'. Maknanya berkisar pada tiga hal: 1) Menahan, 2) ketinggian sesuatu dan 3) sejenis batu. Dari makna menahan, lahir makna konsisten/ bertahan, karena

yang bersabar bertahan menahan diri pada satu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya, dinamai bersabar. Dari makna kedua, lahir kata shubr yangrti puncak sesuatu. Dan dari makna ketiga, muncul kata ash-shubrah yakni batu yang kukuh lagi kasar atau potongan besi. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

ketiga makna tersebut dapat berkaitan, apalagi pelakunnya manusia, seorang yang sabar, akan menahan diri dan untuk itu ia memerlukan kekukuhan jiwa, dan mental baja, agar dapat mencapai ketinggian yang diharapkannya. Sabar adlah menahan gejolak nafsu demi mencapai yang baik atau yang terbaik.

Kata (عزم) ‘azm dari bahasa berarti keteguhan hati dan tekad untuk melakukan sesuatu. Kata ini termasuk mashdar, tetapi maksudnya adalah objek sehingga makna penggalan ayat itu adalah shalat, amar ma’ruf dan nahi munkar serta kesabaran merupakan hal-hal yang telah diwajibkan oleh Allah untuk dibulatkan atasnya tekad manusia. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Shalat menanamkan rasa dalam hati selalu diawasi oleh Allah dan menaati batas-batas yang ditetapkan Allah dalam segala urusan hidup. seperti halnya ia menanamkan semangat untuk menjaga waktu, mengesampingkan godaan bersikap

malas dan mengikuti hawa nafsu dan aspek-aspek buruk lainnya. (Al-Ghamidi, 2008)

Jadi ayat ke 17 membahas tentang mendirikan sholat, perintah berbuat kebaikan dan larangan berbuat jahat (dakwah), dan bersabar.

e. Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 18-19

Luqman menasihati anaknya dengan berkata janganlah engkau berkeras memalingkan pipimu ketika mukamu dari manusia. Suapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi tampillah kepada setiap orang dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan bila engkau melangkah, janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh, tetapi berjalanlah dengan lemah lembut penuh wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai ketika tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu, yakni jangan membusungkan dada dan jangan merunduk bagaikan orang sakit, jangan berlari tergesa-gesa dan jangan sangat perlahan menghabiskan waktu. Dan lunakkanlah suaramu sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai karena

awalnya siulan yang tidak menari dan akhirnya tarikan nafas yang buruk. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata (تَصْعَرُ) *thusha'ir* diambil dari kata (الصَّعْرُ) *ash-sha'ar* yaitu penyakit yang menimpa unta dan menjadikan lehernya keseleo, sehingga ia memaksakan dia dan berupaya keras agar berpaling sehingga tekanan tidak tertuju kepada syaraf lehernya yang mengakibatkan rasa sakit. Dari kata inilah ayat diatas menggambarkan upaya keras dari seseorang untuk bersikap angkuh dan menghina orang lain. Memang sering kali penghinaan tersermin pada keengganan melihat siapa yang kirim. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata (فَالْأَرْضُ) *fi al-ardhi* yaitu bumi, untuk mengisyaratkan bahwa asal kejadian manusia dari tanah, sehingga dia hendaknya jangan menyombongkan diri dan melangkah angkuh ditempat itu. Demikian kesan Al-Biq'a'i sedang Ibn 'Asyur memperoleh kesan bahwa bumi adalah tempat berjalan semua orang, yang kuat dan yang lemah, yang kaya dan yang miskin, pengusaha dan rakyat jelata. Mereka semua sama sehingga tidak wajar bagi pejalan yang sama, menyombongkan diri dan merasa melebihi orang lain. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata (مُحْتَالًا) *mukhtaalan* diambil dari kata yang sma dengan (لُخْيَا) *khayaala/khayal*. Karenanya kaya ini pada

mulanya berarti orang yang tingkah lakunya diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang ada pada dirinya. Biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa dirinya memiliki kelebihan dibanding dengan orang lain. Sengan demikian, keangkuhan tampak secara nyata dalam kesehariannya. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kuda dinalai dengan (خيل) khail karena cara jalanya mengesankan keangkuhan. Seorang yang mukhtaal membanggakan apa yang dimilikinya, bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakikatnya tidak ia miliki. Dan inilah yang ditunjukkan oleh kata (فخورا) fakhuuran yaitu seringkali membanggakan diri. Memang kedua kata ini mukhtaal dan fakhuur mengandung makna kesombongan, kata yang pertama bermakna kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua adalah kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan. (Shihab, TafsirAl-Misbah , 2012)

Kata (اغضض) *ughdhudh* diambil dari kata (غضض) *ghadhadh* artinya *penggunaan sesuatu tidak dalam potensinya yang sempurna*. Mata dapat memandang ke kiri dan kekanan secara bebas. Perintah *ghadhadh* jika ditunjukkan kepada mata maka kemampuan itu hendaknya dibatasi dan tidak digunakan secara maksimal. Dengan demikian juga suara, dengan perintah

diatas seseorang diminta untuk tidak berteriak sekuat kemampuannya, tetai dengan sura perlahan namun tidak harus berbisik. (Shihab, Tafsir Al-Misbah , 2012)

Jadi, pada ayat ke18 dan 19 menjelaskan tentang pengendalian diri, pendidikan akhlak , berperilaku santun, dan tidak berbuat sombong (hidup sederhana). Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syariat dan akhlak dari ketiga unsur ajaran Al-Qur'an . memuat akhlah kepada Allah, kepada pihak lain dan kepada diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebijakan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian luqman Al-Hakim mendidik anaknya, bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.

### **C. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah QS.Luqman Ayat 12-19**

Akhir-akhir ini pendidikan karakter menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaian dengan banyaknya fenomena dekadensi moral atau kemerosotan moral yang banyak terjadi ditengah-tengah lingkungan masyarakat yang sangat meningkat dan beragam masalah seperti pergaulan bebas dikalangan pelajar serta maraknya

kekerasan dikalangan pelajar, anak yang suka berbohong pada orang tua dan lain sebagainya.

Maka dalam hal ini pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seseorang, agar seseorang dapat mampu mengenal, peduli dan menginternalisasikan (penanaman) nilai-nilai sehingga seseorang mampu berperilaku sebagai insan yang kamil .

Adapun nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 12-19 karya Muhammad Quraish Shihab yang di dapat peneliti ialah sifat yang ada pada Luqman Al-Hakim antara lain sebagai berikut:

1. Syukur

Pada ayat 12 dijelaskan bahwa Allah telah memberikan hikmah, menalar (akal), pemahaman dan memberikan petunjuk untuk memperoleh *ma'rifat* ( yang benar kepada Luqman. Oleh karena itu Luqman menjadi hakim (memiliki kebijaksanaan). Hal ini memberikan pemahaman bahwa ajaran Luqman disampaikan kepada anak-anaknya dalam bentuk ajaran hikmah. Orang yang mensyukuri nikmat Allah, sebenarnya dia mensyukuri kepentingannya sendiri atau dirinya sendiri, karena Allah akan membalas manusia dengan balasan pahala yang berlimpah dan membebaskan diri dari siksa.

Pada ayat ke 12 ini memuat nilai pendidikan karakter yaitu syukur, syukur berasal dari kata *syakara* yang artinya pujian atas kebaikan suatu hal. Nikmat sebagai suatu kesatuan yang kadang terbawa oleh

sifat sensitifnya manusia. Pada dasarnya nikmat itu ada dua macam yaitu: yang pertama, nikmat yang bersifat fitri yang dibawa manusia ketika lahir, yang kedua nikmat yang mendatangkan yang dapat diterima dan dapat dirasakan sewaktu-waktu. Rasa syukur kepada Allah biasanya diawali dari menyadari nikmat dan berkah-Nya dengan dasar kekaguman dan tunduk pada-Nya yang menciptakan rasa cinta dan memuji-Nya dengan kata yang indah sebagai bentuk rasa syukur-Nya.

Syukur berarti menggambarkan sebuah nikmat dalam benak untuk kemudian ditampakkan dalam wujud perilaku konkrit yang nyata. Jika seseorang menyadari tentang keberadaan nikmat yang telah Allah berikan kepadanya kemudian ia melakukan eksplorasi atasnya sehingga nikmat tersebut menjadi lebih optimal maka iapun akan dapat memperoleh banyak manfaatnya. Namun sebaliknya jika seseorang melupakan nikmat yang telah Allah berikan, maka nikmat tersebut akan menjadi terpendam. Jika nikmat terpendam dan tidak bisa dimanfaatkan maka seseorang itu akan menderita kerugian yang sangat besar.

## 2. Bijaksana

Dalam ayat 13 ini terdapat kata **يَعِظُهُ** diambil dari kata **وَعِظَ** yaitu nasihat tentang berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Luqman memulai nasihatnya dengan seruan untuk menjauhi perbuatan syirik sekaligus berisi pelajaran tentang kehadiran Allah yang Maha

Esa. Dengan cara ini, dalam mendidik anaknya Luqman mengambil cara yang amat baik yang bisa meluluhkan hati anaknya sehingga anaknya mau mengikuti nasihat yang Luqman berikan.

Pada ayat ke 13 ini memuat nilai pendidikan karakter yaitu bijaksana. Bijaksana adalah sikap yang tepat dalam menyikapi setiap keadaan dari setiap peristiwa sehingga memunculkan suatu keadilan. Seperti pada wasiat Luqman terhadap anaknya yang menggambarkan kebijaksanaan Luqman dalam wujud perintah dan larangan yang termuat dalam ajaran berbuat baik terhadap manusia, kedua orang tua, dan orang mukmin. Luqman selalu mengingatkan orang lain dengan cara yang halus, agar hatinya dapat luluh. Terbukti pada cintanya Luqman pada anaknya ia memerintah anaknya untuk menyembah Allah dan tidak melakukan kemusyirikan.

Luqman melarang anaknya melakukan perbuatan yang musyirik dengan alasan bahwa perbuatan tersebut adalah suatu kedzoliman kepada Allah yang amat sangat besar. Karena syirik adalah suatu perbuatan buruk dan keji.

### 3. Amal Saleh

Di ayat 14 dijelaskan bahwa betapa besar perjuangan seorang Ibu dalam mengandung, sejak mengandung pada bulan pertama sampai anak itu dilahirkan. Lemah sekujur badan ketika melahirkan anak, lalu merawat anak, menyusui, menjaga, serta merawat anak yang sakit. Di akhir ayat ini dianjurkan untuk bersyukur, rasa syukur yang pertama

adalah kepada Allah SWT. Karena Allah telah memberikan berkat rahmat anugerah oleh Allah. Setelah itu, berterima kasihlah kepada kedua orang tua yang telah mengasuh dan ayah yang telah membela dan melindungi Ibu dan melindungi anak-anaknya, serta ayahlah yang berusaha mencari sandang dan pangan setiap harinya.

Pada ayat ke 14 ini memuat nilai pendidikan Karakter yaitu amal saleh. Dengan berbakti kepada kedua orang tua karena dengan adanya orang tua ia hadir dalam dunia. Melalui sebuah perjuangan besar seorang ibu mulai dari proses kehamilan sampai melahirkan. Allah memerintahkan agar kita senantiasa patuh, berbakti dan memenuhi segala hak kedua orang tua. Maka kita harus kerjakan bila tidak bertentangan dengan ajaran Allah.

Jadi Amal saleh yaitu bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dengan melakukan *birrul walidain* berbakti kepada orang tua dengan cara bersyukur kepada Allah dan bersyukur kepada kedua orang tua dengan cara bersikap lemah lembut, berperilaku sopan serta bertutur kata yang baik, dan ikut meringankan beban orang tua. Maka berterima kasih adalah hal yang paling mudah dari pada dengan membalas budi. Jadi dengan balas budi adalah perbuatan yang sangat sulit karena budi kedua orang tua kepada kita tak terhingga. Sehingga dapat kita pahami bahwa taat kepada Allah hukumnya wajib demikian pula dengan taat kepada kedua orang tua.

Dapat kita pahami bahwa semua manusia yang hidup dan ada didunia ini berhutang budi kepada kedua orang tua. karena Allah memerintahkan kepada manusia untuk selalu berbuat baik kepada kedua orang tua. karena sebagai anak wajib menghormati dan menjaga hubungan baik dengan kedua orang tua.

#### 4. Sikap Hormat

Pada ayat ke 15 ini memuat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sikap hormat. Dalam hal ini sikap hormat adalah suatu kewajiban anak untuk berbakti kepada kedua orang tua dalam jalur syariah yang tidak bertentangan dengan ajaran Allah. Apabila kedua orang tua memaksa kita untuk mempersekutukan Allah, maka jangan kita mematuhi. Karena disinilah letak jatuhnya kewajiban seorang anak terhadap kedua orang tua. Sekalipun bujukan serta rayuan yang diberikan orang tua kita ketika mempersekutukan Allah maka kita tetap tidak harus taat kepada kedua orang tua. Dalam hal ini adalah suatu perintah Allah, dan Allahlah yang wajib kita sembah karena Allah itu yang maha Esa.

Dalam mendidik anak Luqman selalu menasehati anaknya dengan cara menghormati orang tua selama orang tua masih berada dijalan Allah dan dengan memegang teguh akidah keyakinan apabila orang tua menyuruh untuk berpaling dijalan Allah SWT. Seperti contoh guru mengajarkan murid untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan aturan Allah seperti melakukan perbuatan mencontek, tidak jujur dan lainnya yang bertentangan dengan ajaran agama, maka

sebagai murid harus menolaknya walaupun yang memerintahkan adalah seorang guru. karena perintah yang sesuai dengan aturan Allah yang menciptakan alam semesta ini yang harus kita taati.

#### 5. Ramah

Pada ayat ke 16 ini memuat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu ramah. Karena sikap ramah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menyenangkan terhadap seseorang baik tutur kata maupun budi bahasa. Pada ayat ini memuat kata lathif yang artinya kecil, halus, dan lembut, karena Allah bersifat lathif, Dia berkehendak atas makhluk-Nya baik untuk suatu kesulitan atau kemudahan.

Berdasarkan ayat 16 ini penafsirannya adalah “ *dan bersabarlah atas apa yang menimpamu dari mar ma’ruf nahi munkar*” ialah bersabarlah atas sikap keras mereka jika kamu amar ma’ruf nahi munkar dan atas ujian yang menimpamu sehingga merisaukanmu, dari sini dapat dilihat bahwa amar ma’ruf nahi munkar pasti akan rentan terhadap kekerasan dari masyarakat, sehingga mengharuskan sikap sabar. Selain itu Luqman juga menganjurkan untuk bersabar. Karena tidak jarang didalam pelaksanaan amar ma’ruf nahi munkar diikuti dengan ujian dan cobaan, maka dari itu hendaknya kita bersabar dalam menghadapinya. Luqman mewasiatkan dengan memberikan perumpamaan sebagai berikut: “ *walaupun perbuatan baik dan perbuatan buruk itu sekalipun beratnya hanya sebiji sawi dan berada di tempat yang tersembunyi didalam batu besar atau dilangit atau*

*dibumi*” karena perbuatan itu akan dikemukakan dan diterangkan oleh Allah SWT kelak nanti di hari kiamat pada hari ketika Allah meletakkan timbangan amal perbuatannya, jika amalnya baik maka balasannya akan baik dan jika amalnya buruk maka balasannya akan buruk.

Dengan demikian penanaman nilai-nilai pendidikan karakter ini akan menjadikan seseorang dapat mengambil peran untuk selalu berbuat baik bagi dirinya agar mendapatkan keberhasilan dimasa depan yang akan datang nanti.

#### 6. Sabar

Pada ayat ke 17 ini memuat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu sabar. Sabar adalah suatu upaya untuk menahan atau menjauhkan diri dari penyimpangan, tenang ketika terjadi sebuah musibah dan menampakkan diri dengan selalu kaya hati atau berlapang dada, meskipun kemiskinan mewarnai didalam kehidupannya. Kata sabar berasal dari bahasa Arab, yaitu *sabara* serta dari segi bahasa sabar yaitu menahan dan mencegah. Sabar merupakan sifat terpuji yang sangat penting ditumbuhkan dalam diri seseorang karena didalam mengarungi kehidupan ada saja segala cobaan dan rintangan yang menuntunnya untuk bersikap sabar.

Didalam ayat 17 ini, Sabar adalah menahan kehendak nafsu demi mencapai sesuatu yang baik dan lebih baik. Luqman menasihatkan kepada anaknya hal-hal sebagai berikut: dengan memberikan perintah kepada anaknya untuk melaksanakan shalat dengan sempurna sebagai

benteng diri dari perbuatan keji. Untuk selalu berusaha mengajak manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik yang diridhai Allah. Untuk selalu bersabar dan tabah terhadap segala macam cobaan yang menimpa. Dalam hal ini sabar harus dimiliki setiap manusia, karena dengan kesabaran akan dapat menghadapi segala persoalan serta tidak cepat putus asa.

Selain perintah sabar, nilai pendidikan karakter nasehat Luqman kepada anaknya adalah tentang *amar ma'ruf nahi munkar*. Didalam ayat ini Luqman berkata kepada anaknya dengan pesan “ *wa aqimis sholata*” yang artinya dirikanlah sholat yang sesuai dengan batasannya, fardhunya, dan waktunya. Pada “ *wa'mur bil ma'ruf wanha anil munkar*” yang artinya dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan mencegah yang munkar, yaitu dengan sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Bahwa didalam mengerjakan *amar ma'ruf dan nahi munkar* harus mempunyai rasa sabar dalam menjalankan perintah yang dilanjutkan dengan kalimat, “*inna fi dhalika min azmil umur*” yang artinya sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). yakni dengan selalu bersikap bersabar dalam menghadapi gangguan manusia termasuk hal yang diwajibkan oleh Allah.

#### 7. Larangan Sombong dan adab berjalan dan berbicara.

Pada ayat ke 18 dan 19 ini memuat nilai-nilai pendidikan karakter yaitu tentang larangan bersikap sombong dan adab berjalan dan

berbicara. Didalam ayat 18 dan 19 ini terdapat nasihat Luqman yang berkaitan dengan akhlak dan sopan santun didalam berinteraksi dengan sesama manusia. Beliau menasehati anaknya dengan berkata, *Dan wahai anakku, disamping butiran-butiran nasihat yang lalu, janganlah juga engkau berkeras memalingkan pipimu yakni mukamu dari manusia* siapapun dia didorong oleh penghinaan dan kesombongan. Tetapi ketika bertemu dengan seseorang tampillah dengan wajah berseri penuh rendah hati. Dan ketika melangkah *janganlah berjalan dimuka bumi dengan angkuh*, tetapi berjalanlah dengan penuh lemah lembut dan wibawa. Sesungguhnya Allah tidak menyukai serta tidak melimpahkan anugerah kasih sayang-Nya kepada *orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan bersikap sederhana dalam berjalanmu*, yaitu dengan jangan tergesa-gesa dan jangan sangat perlahan. *Dan lunakkanlah suaramu* sehingga tidak terdengar kasar bagaikan teriakan keledai. *Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai* karena awal suaranya berupa siulan yang tidak menarik dan akhirnya tarikan nafas yang buruk.

Larangan sombong didalam hal ini menuntut manusia agar bersikap rendah hati, yakni ketika berjalan tidak angkuh tidak menampakkan kesenangan yang berlebihan karena Allah SWT tidak menyukai orang-orang yang berlebihan yaitu dengan cara memamerkan kelebihannya.

Islam tidak hanya menganjurkan pada akhlak mulia, tetapi juga melarang akhlak yang tercela, serta memperingatkan jangan sampai terjerumus kedalamnya serta diperintahkan untuk menjauhinya. Karena diantara perbuatan tercela yang harus dihindari adalah perilaku sombongan. Islam memerangi kesombongan yang merupakan bentuk penyimpangan. Karena, manusia adalah makhluk Allah SWT yang lemah dan tidak mengetahui hakikat dirinya, sehingga tidak layak untuk menyombongkan diri serta manusia memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dengan demikian , orang yang sombong akan merasa dirinya hebat dari pada orang lain dan merasa memiliki derajat lebih tinggi, sehingga akan cenderung memandang rendah orang lain.

Jadi perilaku sombong itu dicela karena sesungguhnya hanya menjadi hak Allah, sehingga tidak pantas manusia menyandang sifat itu. Sebagai manusia kita memohon perlindungan kepada Allah dari segala bentuk kesombongan yang mungkin kita miliki dan dari kemurkaan-Nya.

Adab berjalan disini adalah diibaratkan dengan orang yang melangkah menuju suatu tujuan,sehingga sebagai seorang muslim diwajibkan lurus dalam tujuan dan wasilahnya. seseorang tidak boleh menyimpang atau bengkok dari sisi wasilah. Dan serta tidak mengejar suatu tujuan yang sulit dicapai diluar batas tujuan dalam jalan yang harus ditempuh manusia dalam usaha menuju kepada Allah SWT.

Adab berbicara disini memuat wasiat agar seseorang merendahkan suara. Sebab seseorang yang meninggikan suara, berarti telah dikuasai oleh rasa emosi. Karena ketika seseorang telah meninggikan suara berarti dia sedang mengekspresikan emosinya. Serta menyerupai suara keledai , karena keledai adalah suatu cermin kebodohan dan buruknya pemahaman seseorang .Sebaliknya ketika seseorang berbicara dengan tenang berarti hatinya tenang, pikirannya terkendali

Dengan demikian Luqman mengajarkan manusia untuk menghindari diri dari ucapan dan perilaku tercela dengan diiringi perbuatan yang sangat santun dan menyentuh hati. Ketika seorang manusia melakukan perbuatan sombong serta berbicara dengan suara keras maka ia seperti keledai bersuara keras tanpa memahami akibatnya. Karena pada ayat ke 18 dan 19 ini agar lurus dalam berjalan dan merendahkan suara agar lebih layak dan pantas untuk diikuti seorang mukmin.

#### **D. Analisis Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Tafsir Al-Misbah**

##### **QS.Luqman Ayat 12-19**

Nilai-nilai pendidikan karakter sudah semestinya ditanamkan pada diri anak sejak kecil agar anak tumbuh menjadi insan yang mempunyai karakter yang sesuai dengan cita-cita pendidikan kita dengan mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan yang ada pada Al-Qur'an. pendidikan karakter menitik beratkan pada pendidikan nilai. Karakter adalah hal utama yang harus dibangun terlebih dahulu didalam pendidikan

karakter. Salah satu kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua adalah dengan cara mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada anak-anaknya. Seperti Pada surat Luqman Ayat 12-19 terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang mengajarkan para orang tua didalam mendidik anaknya seperti yang dilakukan oleh Luqman kepada anaknya.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al-Misbah. Dalam bingkai pendidikan karakter menurut Kemendiknas, menunjukan 8 nilai pendidikan karakter yang ada didalamnya. Hal ini berkaitan dengan spesifiknya tema yang diangkat oleh ayat-ayat tersebut, yaitu tentang hubungan orang tua dan anak. Seperti halnya penelitian oleh Ayu Setyaningrum (2015) tentang pendidikan anak, Halimah Tusa'Diah (2017) tentang pendidikan akhlak, Muhammad Fadli (2018) tentang pendidikan akhlak, Nurul Atika (2020) tentang pendidikan akhlak dan Nova Siti Nurlaela (2020) tentang pendidikan Luqman terhadap anaknya. Penelitian-penelitian tersebut mendukung kekhususan tema dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19 ini. Sehingga nilai pendidikan karakter yang muncul juga bersesuaian dengan spesifikasi tersebut.

Selanjutnya dari nilai-nilai pendidikan karakter yang lain juga tersebar di surat dan ayat-ayat lainnya, seperti didalam penelitian Ahmad Nur (2017) tentang penelitian pendidikan karakter surat Al-Isra', Andi (2018) tentang pendidikan akhlak surat Al-An'am, Eka Karmila Sari (2020) tentang pendidikan akhlak anak surat Al-Isra', dan Abdul Rasyid

(2021) tentang pendidikan akhlak dalam surat Al-A'raf dan masih banyak lagi yang lainnya. Sehingga didalam penelitiannya tidak jauh beda dari spesifik tema yang diangkat surat Luqman ayat 12-19. Hal ini dibuktikan didalam penelitiannya yang juga sama-sama membahas terkait nilai pendidikan karakter yaitu tentang hubungan orang tua dengan anaknya.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah peneliti menerangkan secara jelas tentang segala persoalan yang menyangkut nilai-nilai pendidikan karkter dalam tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19, maka peneliti memberikan sebuah kesimpulan sebagai inti sari dari pembahasan materi penelitian ini.

Adapun kesimpulannya dari penjelasan penelitian ini yaitu bahwa Surat Luqman adalah surat yang ke 31 didalam Al-Qur'an. Surat Luqman terdiri dari 34 ayat dan termasuk golongan surat makkiyah. Surat ini diturunkan setelah surat As-Saffat. Surat Luqman adalah surat yang turun sebelum Nabi Muhammad SAW berhijrah ke Madinah. Sedangkan nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada Tafsir Al-Misbah surat Luqman Ayat 12-19 ini adalah nilai Bersyukur, Bijaksana, Amal Saleh, Sikap Hormat, Ramah, Sabar, Larangan Berbuat Sombong dan adab berjalan dan berbicara.

Apalagi ajaran yang diajarkan Luqman kepada anak-anaknya dilakukan dengan rasa kesadaran atas kuasa Allah SWT. Serta dilakukan dengnan penuh kasih sayang tanpa adanya kebiadaban atau kekerasan dan intimidasi atau pemaksaan kepada anak-anaknya. Dimana nasehat yang Lukman perintahkan ajarkan yang akan menjadikan seseorang yang berakhlak mulia, berilmu, bermartabat,berbangsa dan bernegara.

## **B. Saran**

Dengan berakhirnya penelitian ini, maka peneliti dengan rendah hati akan memberikan saran-saran guna kebaikan dan verifikasi terhadap penelitian skripsi ini.

1. Penanaman nilai-nilai yang baik harus dimulai dari diri sendiri dulu, dan tidak mengabaikan hal-hal kecil karena setiap hal besar selalu dimulai dari hal-hal yang kecil. Jadi setiap individu diharapkan bisa menjalankan amar ma'ruf nahi munkar, dimana dalam menjalankan dimulai dari nahi munkar terlebih dahulu. Dengan cara membentengi diri sendiri dari segala sifat muruk yang dapat meruntuhkan pondasi karakter yang baik, agar bisa menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan beragama.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dalam tafsir Al-Misbah QS.Luqman ayat 12-19 maka memerlukan metode tafsir tahlily dan metode tafsir al-maudhlu'i. Untuk itu, sebaiknya dalam mengkaji ayat tersebut perlu mengadakan penyelidikan terhadap berbagai literatur tafsir untuk mengkomparasikannya, kemudian menyimpulkannya.
3. Peneliti ini menyangkut kebenaran mutlak hanya milik Allah, maka peneliti ini adalah karya yang banyak dipengaruhi oleh pikiran manusia, sementara manusia memiliki keterbatasan dan kelemahan, namun peneliti berharap, penelitian ini dijadikan sebagai dialog

intelektual dalam dunia pendidikan. Sebuah usaha tidak ada ruginya, sebuah kerugian adalah tidak adanya usaha.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan hidayah-Nya akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menerima segala kritik dan saran yang dapat membangun guna penelitian skripsi dimasa yang akan datang.

Skripsi ini sebenarnya masih dapat ditingkatkan, dikembangkan atau disempurnakan lagi. Namun apa yang peneliti tuangkan dalam skripsi ini adalah hasil maksimal dan keterbatasan peneliti. Skripsi ini diharapkan menjadi pelengkap dari tulisan-tulisan yang telah ada selama ini. Dan tidak menutup mata, karya ini masih banyak kekurangan dan kesalahan yang perlu disempurnakan oleh karena itu diperlukan saran dan kritik. Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi peneliti maupun bagi para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan taufik hidayahnya serta meridhoi cita-cita yang mulia kepada umatnya yang selalu gigih didalam berusaha.

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan dan penyusunan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghamidi, Abdullah. (2008). *Namanya Luqman Al-Hakim*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Amirulloh, Syarbini. (2012). *Buku Pintar Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prima Pustaka.
- Amka. (2019). *Filsafat Pendidikan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Andi. (2018). *Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Tafsir Al-Misbah (Studi Tentang Al-An'am Ayat 152)*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Atika, Nurul. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 14 dan 15*. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Fadli, Muhammad. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Mahmudah Dalam Al-Qur'an (Telaah Surat Luqman Ayat 12-19)*. Mataram: Univeristas Islam Negeri Mataram.
- Hasibuan, A. A. (2018). *Landasan Pendidikan*. Cirendue Ciputat: HAJA Mandiri.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Mahali, A. (2002). *Asbabun Nuzul Studi Pendalaman Al-Qur'an*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Marzuki. (2015). *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah.
- Mulyana, Rohmat. (2011). *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Mustoip, Sofyan., Japar, M., & MS, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Publishing.
- Narwati, Sri. (2018). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Nasional, Pusat. Bahasa Departemen Pendidikan. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nasution, Harun. Haji. (1992). *Ensiklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Nur. Ahmad. (2017). *Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra'*. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

- Nurlaela. Siti. Nova. (2020). *Pendidikan Luqman Terhadap Anaknya Dalam Surah Luqman Ayat 12-19 Telaah Penafsiran Imam Al-Sya'rawi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rasyid. Abdul. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surat Al-A'raf Ayat 199-202 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir)*. Tembilahan: Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin.
- RI, Kementrian Agama. (2010). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma Publishing.
- Samani, M. H. (2013). *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sari. Karmila. Eka. (2020). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Al-Isra' Ayat 23 (Study Kasus Pendidikan Akhlak Anak Di Desa Koto Boyo Kecamatan Batin XXIV Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi*. Jambi : Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Sauri, S., & Herlan, F. (2010). *Merentas Pendidikan Nilai*. Bandung: Arfino Raya.
- Setyaningrum, Ayu. (2015). *Tafsir Surat Luqman Ayat 12-19 Tentang Pendidikan Anak Menurut Muhammad Quraish Shihab dan Mahmud Yubus (Studi Komparasi)*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Shafwan, M. H. (2014). *Intisari Sejarah Pendidikan Islam*. Solo: Pustaka Arafah.
- Shihab, Muhammad. Quraish. (1999). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT.Mizan.
- Shihab, Muhammad. Quraish. (2002). *Tafsir Al-Misbah*. Ciputat: Lentera Hati.
- Shihab, Muhammad. Quraish. (2007). *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: PT.Mizan Pustaka.
- Shihab, Muhammad. Quraish. (2012). *Tafsir Al-Misbah* . Ciputat: Lentera Hati.
- Sirjani, Raghieb. A. (2010). *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Solo: Aqwam.
- Tafsir, Ahmad. (2010). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, Cet IV.
- Tusa'Diah, Halimah. (2017). *Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 12-19 Studi Tafsir Al-Misbah*. Lampung: Univeristas Islam Negeri Raden Intan.

Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

Zulfa, Umi. (2014). *Modul Teknik Kilat Penyusunan Proposal Skripsi*. Cilacap: Ihya Media.

Zusnani, I. (2012). *Manajemen Pendidikan Berbasis Karakter Bangsa*. Yogyakarta.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### **BIODATA PRIBADI**

Nama : Mudrikah Zain  
Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 11 April 2000  
Alamat : Danasri RT 02 RW 04, Nusawungu, Cilacap

### **BIODATA ORANG TUA**

Nama Ayah : Suwarto  
Alamat : Danasri RT 02 RW 04, Nusawungu, Cilacap  
Nama Ibu : Asih Riswati  
Alamat : Danasri RT 02 RW 04, Nusawungu, Cilacap

### **Riwayat pendidikan**

|                                 |                  |                  |
|---------------------------------|------------------|------------------|
| TK Islam Bustanul Athfal        | Masuk Tahun 2005 | Lulus Tahun 2006 |
| MI Salafiyah Riyadatul<br>'Uqul | Masuk Tahun 2006 | Lulus Tahun 2012 |
| SMP YPE Nusawungu               | Masuk Tahun 2012 | Lulus Tahun 2015 |
| SMA N 1 Kroya                   | Masuk Tahun 2015 | Lulus Tahun 2017 |
| UNUGHA Cilacap                  | Masuk Tahun 2017 |                  |

Cilacap, 9 Agustus 2021

Penulis

**Mudrikah Zain**

**1723211023**